

# BAB 2

## GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

### 2.1. ASPEK GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS

#### 2.1.1. Aspek Geografis

##### 2.1.1.1. *Letak Wilayah*

Secara geografis, Kabupaten Tanjung Jabung Timur terletak antara 0°53' Lintang Selatan sampai 1°41' Lintang Utara atau antara 103°23'-104°31' Bujur Timur. Di sebelah Utara berbatasan dengan Laut China Selatan. Sementara di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan, di sebelah Timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan, sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Muaro Jambi.

Wilayah administratif Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki luas daratan sekitar 5.445 km<sup>2</sup> dan luas perairan (laut) ± 4.061,7 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 11 kecamatan, 20 kelurahan, dan 73 desa. Kesebelas kecamatan tersebut meliputi :

- 1) Kecamatan Mendahara, terdiri atas 8 desa dan 1 kelurahan;
- 2) Kecamatan Mendahara Ulu, terdiri atas 6 desa dan 1 kelurahan;
- 3) Kecamatan Geragai, terdiri atas 8 desa dan 1 kelurahan;
- 4) Kecamatan Dendang, terdiri atas 6 desa dan 1 kelurahan;
- 5) Kecamatan Muara Sabak Timur, terdiri atas 10 desa dan 2 kelurahan;
- 6) Kecamatan Muara Sabak Barat, terdiri atas 7 kelurahan;
- 7) Kecamatan Kuala Jambi, terdiri dari atas 4 desa dan 2 kelurahan;

- 8) Kecamatan Rantau Rasau, terdiri atas 10 desa dan 1 kelurahan;
- 9) Kecamatan Berbak, terdiri atas 5 desa dan 1 kelurahan;
- 10) Kecamatan Nipah Panjang, terdiri atas 8 desa dan 2 kelurahan; dan
- 11) Kecamatan Sadu, terdiri atas 8 desa dan 1 kelurahan

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa rata-rata kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki 8-9 desa/ kelurahan. Kecamatan Muara Sabak Timur merupakan kecamatan yang memiliki desa/kelurahan terbanyak yaitu 10 desa dan 2 kelurahan. Sedangkan Kecamatan Kuala Jambi dan Berbak merupakan kecamatan yang paling sedikit memiliki desa/kelurahan yaitu masing-masing 4 desa 2 kelurahan dan 5 desa 1 kelurahan. Perlu kita pahami bahwa sebaran desa dan kelurahan bisa sangat mempengaruhi berkaitan tingkat sebaran pelayanan administrasi pada masyarakat. Secara ideal, jangkauan pelayanan administrasi pada masyarakat harus sedekat mungkin berada disekitar masyarakat. Namun tentu saja hal ini harus dikaitkan dengan tingkat sebaran dan tingkat kepadatan masyarakat pada suatu wilayah.

Kondisi topografi wilayah daratan Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara umum berada di dataran yang sangat bervariasi mulai dari dataran rendah terdiri dari rawa / gambut dengan ketinggian antara 0 - 5 meter di atas permukaan laut. Dataran rendah / gambut ini biasanya ditandai dengan permukaan tanah yang banyak dialiri pasang surut air laut.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur beriklim tropis basah (selama tahun 2008/2009) dengan rata-rata curah hujan tahunan berkisar antara 2.000-3.000 milimeter per tahun, dimana 8 - 10 bulan basah dan 2 - 4 bulan kering. Rata-rata curah hujan bulan basah 179 – 279 mm dan curah bulan kering 68-106 mm. Suhu udara rata-rata 22,90 C – 31,40 C. Kelembaban udara 78% - 81% pada bulan Desember - Januari dan 73% pada bulan September.

#### **2.1.1.2. Luas Wilayah**

Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan ibukota Muara Sabak sejak akhir tahun 1999 telah menjadi Kabupaten baru yang terpisah dari Kabupaten Tanjung Jabung (*Berdasarkan UU RI No.54 tahun 1999 tanggal 4 Oktober 1999*). Setelah pemekaran, luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi 5.445,0 Km<sup>2</sup> dan menempati urutan kelima diantara Kabupaten / Kota yang ada di Propinsi Jambi atau seluas  $\pm$  9,97 persen dari total wilayah Propinsi Jambi. Dari keseluruhan luas wilayah tersebut sekitar 125.002 hektar merupakan kawasan pelestarian Taman Nasional Berbak. Namun sejalan dengan berlakunya Undang-undang No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil serta Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 44 Tahun 2011 Tentang Wilayah Administrasi Pulau Berhala, setidaknya luas Kabupaten Tanjung Jabung Timur termasuk perairan menjadi 9.506,7 Km<sup>2</sup> disamping itu memiliki panjang pantai sekitar 191 Km atau 90,5% dari panjang pantai Provinsi Jambi.

Areal yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan khususnya di sektor pertanian adalah kawasan Tanaman Pangan. Untuk sektor pertanian tanaman pangan, potensi lahan yang dimiliki Kabupaten Tanjung Jabung Timur sampai dengan tahun 2010 seluas 65.000 Ha, namun dalam pemanfaatannya hanya terealisasi sekitar 31.000 Ha. Dari total 31.000 Ha lahan pertanian, kurang dari 10% dengan frekuensi panen 2 kali pertahun. Sektor ini memang layak menjadi potensi unggulan karena masih memungkinkan untuk dikembangkan baik melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi lahan.

Untuk potensi sub sektor perkebunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur cukup menjanjikan yang pada umumnya adalah perkebunan rakyat dengan jenis tanamannya adalah : Kelapa dalam dengan luas tanam seluas 58.765 hektar, Kelapa Sawit dengan luas tanaman 22.352 hektar, Kopi 3.560 hektar dan Kakao 240 hektar. Selain memiliki potensi sektor pertanian, Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu wilayah yang

memiliki potensi terbesar kelautan di wilayah Provinsi Jambi yakni dengan produksi sekitar 23.625 ton. Selain sub sektor perkebunan, Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mengembangkan sektor sub peternakan berupa peternakan sapi dengan jumlah populasi mencapai 12.629 ekor sapi (Tahun 2010), serta unggas sekitar 554.077 ekor.

Secara administratif, keseluruhan luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur terkelompok ke dalam 11 (sebelas) kecamatan dengan karakteristik yang cukup beragam seperti jumlah desa/kelurahan, luas wilayah, jumlah dan tingkat kepadatan penduduk, kualitas sumber daya manusia, potensi sumber daya alam, kondisi geografis, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Keragaman berbagai karakteristik tersebut menyebabkan perkembangan masing-masing wilayah cukup bervariasi antar kecamatan.

**Tabel 2.1.**  
**Pembagian Wilayah Administrasi**  
**Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010**

No	Kecamatan	Kel	Desa	Luas Kecamatan		Jlh Pddk	Kepadatan
				Km2	(%)		
1	Mendahara	1	8	911,15	16,73	25.581	28,08
2	Mendahara Ulu	1	6	381,3	7,00	14.440	37,87
3	Geragai	1	8	285,35	5,24	20.919	73,31
4	Dendang	1	6	478,17	8,78	14.895	31,15
5	Muara Sabak Barat	2	10	251,75	4,62	15.233	60,51
6	Muara Sabak Timur	7	0	410,28	7,53	30.906	75,33
7	Kuala Jambi	2	4	120,52	2,21	14.003	116,19
8	Rantau Rasau	1	10	356,12	6,54	22.078	62,00
9	Berbak	1	5	194,46	3,57	9.805	50,42
10	Nipah Panjang	2	8	234,7	4,31	25.326	107,88
11	Sadu	1	8	1.821,20	33,45	12.086	6,64
<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>	<b>73</b>	<b>5445,00</b>	<b>100,00</b>	<b>205.272</b>	<b>37,70</b>

Sumber: BPS Kab. Tanjung Jabung Timur, 2011

### 2.1.1.3. Topografi dan Morfologi

Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan daerah dimana sebagian merupakan dataran rendah yang landai dan pantai, yang ditandai dengan seringnya permukaan lahan tertutup oleh air pasang. Daerah pasang surut seperti ini ditandai pula dengan didapatinya aliran sungai yang relatif banyak, diantaranya yakni sungai Batang Hari, Batang Berbak, Batang Mendahara dan Batang Lagan dan Batang Air Hitam. Sedangkan lokasi wilayahnya berada pada ketinggian 1 m – 5 m dpl, beriklim tropis dan hawa yang panas dengan suhu rata-rata berkisar diseperti 22,90 C – 31,40 C. derajat Celcius. Karakter wilayahnya berdataran rendah yang sangat luas dan sebahagian ditutupi hutan lahan gambut yang alami.

**Tabel 2.2.**

**Ketinggian tempat Kabupaten Tanjung Jabung Timur  
dirinci menurut Ketinggian Tempat dari Permukaan Air Laut**

NO	KECAMATAN	KETINGGIAN TEMPAT (M dpl)	
		1 – 5	5 - 10
1	Mendahara	1 – 5	-
2	Mendahara Ulu	1 – 5	-
3	Geragai	1 – 5	-
4	Dendang	1 – 5	-
5	Muara Sabak Barat	1 – 5	-
6	Muara Sabak Timur	1 – 5	-
7	Kuala Jambi	1 – 5	-
8	Rantau Rasau	1 – 5	-
9	Berbak	1 – 5	-
10	Nipah Panjang	1 – 5	-
11	Sadu	1 – 5	-

Sumber : Bappeda Tanjung Jabung Timur (profil kabupaten)

Secara umum wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dikelompokkan dalam beberapa satuan morfologi yaitu dataran rendah dan perbukitan yang bergelombang halus. Dari bentuk morfologi dan penyebaran

batuannya, maka orientasi kearah barat akan dijumpai morfologi yang lebih tinggi yaitu morfologi perbukitan gelombang halus, yang diikuti dengan variasi dan jenis batuan yang ada, sedangkan pada orientasi kearah timur akan dijumpai morfologi dataran rendah dan batuan yang relatif sejenis. Kondisi tofografi dan morfologi demikian, menyebabkan wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki potensi sumber daya yang besar dengan keindahan cagar alam dan pantainya.

#### **2.1.1.4. Jenis dan Tata Guna Tanah**

Lahan yang terdapat di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur terbagi ke dalam 3 (tiga) kelompok yaitu Lahan Sawah, Lahan Kering dan Lahan bukan Pertanian. Dari berbagai jenis tanah yang ada ini, penggunaannya beragam sesuai dengan potensi masing-masing jenis lahan tersebut. Sebagai daerah yang sebagian besar lahannya termasuk ke dalam areal Taman Nasional Berbak (TNB) Tanjung Jabung Timur, penggunaan tanah untuk areal hutan negara/hutan lebat memiliki porsi paling besar yaitu mencapai 25,39 persen. Sedangkan proporsi penggunaan lahan untuk areal perkebunan rakyat mencapai 23,52 persen dari total luas lahan di daerah ini. Ini berarti, dari sisi struktur perekonomian rakyat yang didominasi sektor pertanian, ternyata lebih berorientasi pada sektor perkebunan.

**Tabel 2.3.**  
**Penggunaan Lahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

No	Data Lahan	Jumlah (Ha)	%
I	LAHAN SAWAH	44,100	8.10
	Tadah hujan	1,165	0.21
	Pasang Surut	28,620	5.26
	Lebak, polder	15	0.00
	Sementara tidak diusahakan	14,300	2.63
II	LAHAN KERING/NON SAWAH	223,530	41.05
	Tegal/kebun	40,575	7.45
	Ladang/huma	1,690	0.31
	Penggembalan/Padang rumput	981	0.19
	Perkebunan rakyat	128,086	23.52
	Ditanami pohon/Hutan rakyat	5,730	1.05
	Sementara tidak diusahakan	42,619	7.83
	Tambak	286	0.05
	Kolam/tebat/empang	399	0.07
	Lain-lain/Pekarangan	3,164	0.58
III	LAHAN BUKAN PERTANIAN	276,870	50.85
	Rumah/halaman	32,316	5.93
	Taman Nasional Berbak	125,002	25.39
	Rawa-rawa	8,002	1.47
	Lain-lain/jalan/sungai/danau/tandus	111,550	18.06
	<b>Jumlah</b>	<b>544,500</b>	<b>100.00</b>

*Sumber: Bappeda Tanjung Jabung Timur (profil kabupaten).2011*

Seiring dengan dinamika perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat pola penggunaan tanah telah mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Dan dinamika penggunaan lahan pertanian selain terkait dengan fluktuasi harga berbagai komoditi hasil pertanian di pasar domestik dan internasional juga berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan lahan untuk berbagai penggunaan lainnya seperti pembangunan areal pemukiman penduduk, gedung perkantoran, pertokoan, dan infrastruktur jalan.

#### **2.1.1.5. Karakteristik Kawasan**

Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dibagi ke dalam dua kawasan yaitu Kawasan Hutan Lindung dan Kawasan Budidaya. Pembagian ini pada satu sisi didasarkan atas karakteristik sumber daya yang ada dan

mengacu pada Undang-Undang Nomor 4 tahun 1984 tentang ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup, yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembangunan harus selalu memperhatikan kelestarian sumberdaya alam atau berwawasan lingkungan. Pada sisi lain, lahan merupakan tempat berlangsungnya berbagai aktivitas ekonomi terutama aktivitas sektor pertanian yang berfungsi sebagai sumber penghidupan masyarakat. Persoalan dilematis ini berimplikasi pada perlunya pengaturan pola penggunaan lahan yang mampu menjamin terciptanya sumber penghidupan masyarakat dan sekaligus dapat mewujudkan kesinambungan penghidupan tersebut secara berkelanjutan bagi generasi mendatang.

#### *2.1.1.5.1. Kawasan Lindung*

Kawasan Lindung atau non budidaya adalah kawasan yang memiliki fungsi utama untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan budaya serta sejarah, sehingga dapat menjamin berlangsungnya pembangunan secara berkelanjutan. Kawasan lindung harus mendapat perlindungan dari kegiatan-kegiatan produksi dan kegiatan manusia lainnya yang dapat merusak kelestarian lingkungan. Kawasan lindung dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

- a. Kawasan yang memberikan perlindungan pada kawasan bawahannya, meliputi hutan lindung, kawasan bergambut dan kawasan resapan Air.
- b. Kawasan perlindungan setempat, meliputi kawasan sempadan sungai, kawasan sekitar danau atau waduk dan kawasan sekitar mata air.
- c. Kawasan suaka alam dan cagar alam terdiri dari kawasan suaka alam, taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam serta kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan.
- d. Kawasan rawan bencana, yaitu kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam.

Kawasan lindung di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah kawasan yang termasuk di dalamnya areal Taman Nasional Berbak (TNB)



Tanjung Jabung Timur dengan luas mencapai 225.047,6 Ha atau 41,33 persen dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

#### *2.1.1.5.2. Kawasan Budidaya*

Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan fungsi utamanya untuk dibudidayakan atas dasar kondisi atau potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan serta merupakan kawasan di luar kawasan lindung yang kondisi fisik dan potensi sumber daya alamnya dapat dan perlu dimanfaatkan secara optimal baik bagi kepentingan produksi atau kegiatan usaha maupun pemenuhan kebutuhan manusia. Oleh sebab itu penetapan kawasan ini dititik beratkan pada usaha untuk memberikan dan menunjang pengembangan berbagai kegiatan budidaya sesuai dengan potensi yang ada dengan memperhatikan pemanfaatan yang efisien dan efektif. Kawasan budidaya tersebut dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian sebagai berikut:

- a. Kawasan hutan produksi meliputi kawasan hutan produksi terbatas, kawasan hutan produksi tetap dan kawasan hutan produksi konversi.
- b. Kawasan pertanian meliputi kawasan tanaman pangan lahan basah, kawasan tanaman pangan lahan kering, kawasan tanaman tahunan atau perkebunan, kawasan peternakan dan kawasan perikanan.
- c. Kawasan pertambangan, yaitu kawasan yang diperuntukan bagi kegiatan pertambangan, baik wilayah yang sedang maupun yang segera akan dilakukan kegiatan pertambangan.
- d. Kawasan pariwisata, yaitu kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan wisata.
- e. Kawasan permukiman, yaitu kawasan yang diperuntukan bagi kawasan permukiman.

#### 2.1.1.5.3. Kawasan Rawan Bencana Alam

Kawasan rawan bencana alam meliputi kawasan rawan bencana banjir, gelombang pasang dan kawasan rawan bencana puting beliung. Disamping itu untuk wilayah pemukiman padat dan *crowded* di wilayah yang terletak disepanjang sungai dan pantai sangat rawan terhadap bahay kebakaran Informasi ini sangat berguna dalam penentuan strategi pembangunan di wilayah kabupaten Tanjung Jabung Timur.

- a. Kawasan rawan bencana banjir meliputi :
  - 1. Kecamatan Sadu
  - 2. Kecamatan Nipah Panjang
  - 3. Kecamatan Mendahara
  - 4. Kecamatan Kuala Jambi
  - 5. Kecamatan Muara Sabak Timur
- b. Kawasan rawan bencana gelombang pasang
  - 1. Kecamatan Sadu
  - 2. Kecamatan Nipah Panjang
  - 3. Kecamatan Mendahara
  - 4. Kecamatan Kuala Jambi
  - 5. Kecamatan Muara Sabak Timur
  - 6. Kecamatan Muara Sabak
- c. Kawasan rawan bencana puting beliung
  - 1. Kecamatan Sadu
  - 2. Kecamatan Nipah Panjang
  - 3. Kecamatan Mendara Ilir
  - 4. Kecamatan Kuala Jambi

## **2.1.2. Aspek Demografis**

### **2.1.2.1. Jumlah dan Sebaran Penduduk**

Penduduk merupakan subjek atau sasaran dan sekaligus sebagai objek atau pelaku kegiatan ekonomi yang melaksanakan proses pembangunan. Keberadaan peran ganda demikian menempatkan penduduk pada posisi sentral dalam setiap langkah kebijakan dan strategi pembangunan. Jumlah penduduk yang besar harus disertai dengan kualitas yang tinggi sehingga keberadaannya dapat menjadi modal dasar proses pembangunan, bukan sebaliknya penduduk justru dipandang sebagai beban pembangunan. Pemikiran demikian harus menjadi dasar pijakan dalam perumusan kebijakan dibidang kependudukan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2010 tercatat sebesar 205.272 jiwa terdiri atas 99.913 jiwa perempuan dan 105.359 jiwa laki-laki yang tersebar di 11 kecamatan. Total jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Muara Sabak Timur, Mendahara dan Nipah Panjang, sementara jumlah penduduk paling sedikit ditemukan di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Proporsi penduduk laki-laki dan perempuan pada setiap wilayah kecamatan relatif berimbang, namun pada sebagian besar kecamatan, jumlah penduduk laki-laki sedikit melebihi jumlah penduduk perempuan. Kecenderungan ini berkaitan langsung dengan karakteristik angka harapan hidup kaum laki-laki yang umumnya lebih tinggi daripada kaum perempuan.

**Tabel 2.4.**  
**Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur**  
**Dirinci Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2010**

No	Kecamatan	Menurut Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan		
1	Mendahara	13,060	12,521	25,581	104
2	Mendahara Ulu	7,691	6,749	14,440	114
3	Geragai	11,172	9,747	20,919	115
4	Dendang	7,587	7,308	14,895	104
5	Muara Sabak Barat	7,848	7,385	15,233	106
6	Muara Sabak Timur	15,546	15,360	30,906	101
7	Kuala Jambi	7,101	6,902	14,003	103
8	Rantau Rasau	11,306	10,772	22,078	105
9	Berbak	5,021	4,784	9,805	105
10	Nipah Panjang	12,808	12,518	25,326	102
11	Sadu	6,219	5,867	12,086	106
<b>Jumlah</b>		<b>105,359</b>	<b>99,913</b>	<b>205,272</b>	<b>105</b>

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2011

Variasi jumlah penduduk pada setiap kecamatan dan variasi luas wilayahnya menyebabkan terjadinya ketimpangan kepadatan penduduk antar kecamatan dengan kepadatan tertinggi ditemukan di Kecamatan Kuala Jambi diikuti Kecamatan Nipah Panjang, sementara kecamatan dengan kepadatan terendah adalah Kecamatan Sadu dan Kecamatan Mendahara. Secara rata-rata tingkat kepadatan penduduk adalah sebesar 37,70 jiwa per Km persegi.

**Tabel 2.5.**  
**Tingkat Kepadatan Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur**  
**Dirinci Menurut Kecamatan, Tahun 2010**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas (km <sup>2</sup> )	Kepadatan (Jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Mendahara	25,581	911.15	28.08
2	Mendahara Ulu	14,440	381.30	37.87
3	Geragai	20,919	285.35	73.31
4	Dendang	14,895	478.17	31.15
5	Muara Sabak Barat	15,233	251.75	60.51
6	Muara Sabak Timur	30,906	410.28	75.33
7	Kuala Jambi	14,003	120.52	116.19
8	Rantau Rasau	22,078	356.12	62.00
9	Berbak	9,805	194.46	50.42
10	Nipah Panjang	25,326	234.70	107.88
11	Sadu	12,086	1,821.20	6.64
<b>Jumlah</b>		<b>205,272</b>	<b>5,445.00</b>	<b>37.70</b>

Sumber: Tanjung Jabung Timur dalam Angka 2010

#### **2.1.2.2. Struktur Usia Penduduk**

Struktur usia penduduk menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan kelompok usianya yang secara garis besarnya terbagi ke dalam tiga yaitu usia belum produktif, usia produktif dan usia tidak produktif (usia lanjut). Kelompok usia belum produktif adalah penduduk berusia 0-14 tahun yang jumlahnya mencapai 60.143 jiwa atau sekitar 29,30 persen dari total jumlah penduduk. Kelompok penduduk usia produktif adalah penduduk yang termasuk ke dalam usia kerja yaitu berumur 15-64 tahun. Kelompok usia ini merupakan tulang punggung perekonomian yang secara produktif melakukan aktivitas ekonomi untuk memperoleh pendapatan. Jumlah penduduk kelompok usia ini mencapai 135.409 jiwa atau 65.98 persen dari total jumlah penduduk. Penduduk yang termasuk ke dalam kelompok usia tidak produktif atau usia lanjut adalah penduduk yang berusia 65 tahun ke atas.

Angka-angka di atas menunjukkan bahwa struktur umur penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih memberat pada usia muda. Proporsi penduduk usia sekolah (5-19 tahun) mencapai 27,8 persen dari total jumlah penduduk. Bila ditambahkan dengan penduduk usia pendidikan tinggi (20-24 tahun) jumlahnya mencapai 74.648 jiwa atau 36.37 persen dari total jumlah penduduk. Hal ini berimplikasi pada perlunya penyediaan fasilitas pendidikan dan pelatihan secara lebih memadai dengan kualitas yang relatif lebih baik untuk menjamin kualitas pendidikan kelompok generasi muda.

**Tabel. 2.6.**  
**Struktur Umur Penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur**  
**Dirinci Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2010**

Usia	Jumlah			%
	Laki - laki	Perempuan	Total	
0-4	10,290	9,866	20,156	9.82
5-9	10,224	10,036	20,260	9.87
10-14.	10,049	9,678	19,727	9.61
15-19	8,730	8,322	17,052	8.31
20-24	8,886	8,723	17,609	8.58
25-29	10,381	9,705	20,086	9.79
30-34	9,063	8,595	17,658	8.6
35-39	8,322	7,906	16,228	7.91
40-44	7,006	6,555	13,561	6.61
45-49	5,794	5,555	11,349	5.53
50-54	4,916	4,570	9,486	4.62
55-59	3,598	3,074	6,672	3.25
60-64	2,903	2,805	5,708	2.78
65-69	2,068	1,865	3,933	1.92
70-74	1,650	1,345	2,995	1.46
75+	1,477	1,313	2,790	1.36
TT	2	0	2	0
<b>Jumlah</b>	<b>105,359</b>	<b>99,913</b>	<b>205,272</b>	<b>100.02</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Tanjung Jabung Timur, 2011*

Proporsi kelompok usia produktif belum mencapai separuh dari jumlah penduduk. Kelompok ini adalah bagian dari penduduk yang diharapkan dapat bekerja secara produktif untuk mendorong aktivitas ekonomi dan menghasilkan pendapatan yang layak untuk membiayai kehidupan seluruh penduduk. Konsekuensinya harus tersedia lapangan kerja yang mencukupi dan sesuai dengan keahlian pekerja untuk memaksimalkan peluang kelompok penduduk usia produktif bekerja dan menghasilkan tingkat pendapatan yang cukup memadai bagi kesejahteraan seluruh penduduk.

Penduduk berusia tidak produktif masih relatif kecil, namun seiring dengan perjalanan waktu jumlah kelompok penduduk ini akan terus meningkat dimasa yang akan datang sehingga diperlukan langkah-langkah antisipatif dalam pelayanan bidang kesehatan dan jaminan hari tua. Kelompok penduduk usia lanjut bersama kelompok penduduk usia 0-14 tahun

merupakan kelompok usia tidak produktif yang jumlah keseluruhannya mencapai 69.863 jiwa atau 34,04 persen. Kedua kelompok usia ini pada saat sekarang belum menjadi beban tanggungan kelompok usia produktif. Bila dihitung rasionya terhadap kelompok usia produktif diperoleh Angka Beban Ketergantungan sebesar 1.94. Angka ini menunjukkan bahwa setiap satu orang penduduk usia produktif menanggung beban menghidupi dua orang penduduk usia tidak produktif.

## **2.2. ASPEK KESEJAHTERAAN**

### **2.2.1. Perekonomian Daerah**

#### **2.2.1.1. Struktur Perekonomian Daerah**

Pola pertumbuhan ekonomi seperti dikemukakan di atas berpengaruh langsung terhadap perubahan struktur ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pertumbuhan sektor pertanian yang lebih tinggi dibanding sektor industri menyebabkan pangsaanya tidak mengalami perubahan yang berarti bahkan meningkat pada tahun 2010. Angka-angka ini menunjukkan bahwa pola perubahan struktur ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur tidak berlangsung seperti lazimnya yang terjadi pada perekonomian wilayah maju yaitu bergesernya aktivitas ekonomi dari pertanian ke industri dan jasa-jasa.

Pada kasus perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dominasi sektor pertambangan & penggalian tergolong sangat tinggi, yakni mencapai 37,12 persen terhadap PDRB. Bila diamati lebih jauh, sektor kedua yang menyumbang paling besar terhadap PDRB sektor yakni sektor pertanian sekitar 28,16 persen. Sektor ini merupakan lapangan usaha utama yang menjadi sumber penghidupan masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Akan tetapi sebagian besar dari komoditas-komoditas pertanian tersebut belum mengalami prosesing lebih lanjut dalam aktivitas industri manufaktur.

**Tabel 2.7.**  
**Struktur Ekonomi (%) Kabupaten Tanjung Jabung Timur**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha**  
**Tahun 2006 – 2010**

No	Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010*
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	22.34	23.74	26.06	27.86	28.16
2	Pertambangan dan Penggalian	45.93	43.86	40.28	37.56	37.12
3	Industri Pengolahan	11.23	10.84	10.77	10.00	9.85
4	Listrik dan Air Bersih	0.10	0.10	0.11	0.12	0.12
5	Bangunan	1.00	1.11	1.24	1.35	1.36
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	11.58	12.20	13.07	14.35	14.68
7	Pengangkutan dan Telekomunikasi	3.27	3.46	3.68	3.90	3.84
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa	1.16	1.19	1.22	1.27	1.30
9	Jasa – jasa	3.40	3.49	3.56	3.59	3.56

*Sumber : BPS Kab Tanjung Jabung Timur, 2011*

Penyumbang terbesar ketiga adalah sektor perdagangan, hotel & restoran dan Industri pengolahan dengan kontribusi terbesar berasal dari sub sektor perdagangan. Fakta ini menunjukkan terbatasnya lapangan usaha yang menjadi penopang hidup masyarakat dengan aktivitas utama tanaman bahan makanan dan perkebunan. Aktivitas perdagangan yang umumnya berupa perdagangan eceran sebagian besar juga memperdagangkan komoditas pertanian disamping komoditas lainnya yang diimpor dari daerah lain atau luar negeri, termasuk diantaranya produk pangan olahan. Berdasarkan fakta ini pengembangan aktivitas ekonomi di luar sektor pertanian khususnya aktivitas industri harus dikaitkan langsung dengan aktivitas pertanian terutama tanaman bahan makanan dan perkebunan disamping peternakan dan perikanan. Mengingat sempitnya pasar lokal, pengembangan industri pengolahan pangan semestinya berorientasi ke luar yaitu pasar di daerah lain atau luar negeri. Melalui pengembangan industri berbasis pertanian berskala kecil dengan melibatkan lebih banyak masyarakat akan mampu menciptakan diversifikasi aktivitas ekonomi dan sumber penghidupan masyarakat perdesaan.



#### **2.2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merefleksikan peningkatan produksi seluruh barang-barang dan jasa-jasa dalam suatu perekonomian. Pada tingkat perekonomian wilayah atau regional, nilai produksi keseluruhan barang-barang dan jasa-jasa tersebut dinyatakan sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB dapat dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada setiap saat barang-barang dan jasa-jasa diproduksi atau dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu sebagai tahun dasar, biasa disebut harga konstan. Perhitungan pertama menghasilkan nilai PDRB nominal atau PDRB berdasarkan harga berlaku, sedangkan perhitungan kedua menghasilkan nilai PDRB riil atau PDRB berdasarkan harga konstan. Nilai PDRB riil menghilangkan efek kenaikan harga sehingga angkanya benar-benar mencerminkan kenaikan produksi seluruh barang-barang dan jasa-jasa yang tingkat kenaikannya disebut sebagai laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 5,42%. Angka pertumbuhan Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama 5 tahun terakhir cenderung memperlihatkan kestabilan. Pada satu sisi, hal ini memperlihatkan kemantapan struktur perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam mengeliminir kondisi internal maupun eksternal ekonomi. Namun pada sisi lain, dapat juga mengindikasikan rendahnya dinamika perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Secara ideal, dalam konsep konjungtur, ada suatu fase dalam perekonomian dimana memperlihatkan trend peningkatan, seiring dengan perkembangan waktu. Dengan kondisi demikian perlu dicermati lebih lanjut, sektor-sektor mana yang seharusnya mengalami peningkatan, justru terjadi stagnan.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mengalami penurunan pertumbuhan selama 2 tahun terakhir. Melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi serta adanya perbaikan teknologi produksi,

sektor ini semestinya mengalami pertumbuhan produksi. Secara ideal, walaupun adanya kecenderungan nilai produksi secara proporsi mengalami penurunan terhadap perekonomian secara umum (PDRB) namun seharusnya tetap mengalami pertumbuhan dalam produksinya. Bila hal demikian tidak terjadi, berarti diperlukan strategi dan kebijakan pengembangan yang lebih tepat.

Kondisi yang kurang prospektif juga terindikasi dari tingkat pertumbuhan sektor pertambangan. Pada tabel terlihat bahwa sektor ini mengalami fluktuatif pertumbuhan yang sangat tinggi bahkan hingga negatif. Untuk itu diperlukan identifikasi permasalahan yang lebih detail untuk dapat menjelaskan fenomena ini. Perlu dipahami bersama bahwa sektor pertanian dan pertambangan merupakan dua sektor unggulan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang masing-masing memberi kontribusi terbesar terhadap perekonomian daerah sebesar 28,16% dan 37,12%

Hal yang tidak jauh berbeda juga terlihat pada sektor industri pengolahan. Untuk sektor ini, pemerintah perlu memperhatikan secara serius. Hal ini dikarenakan, fluktuasi pertumbuhan pada sektor ini juga termasuk tinggi, bahkan pernah mengalami penurunan yang negatif. Dengan karakteristik daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang juga berbasis pada sektor pertanian maka upaya peningkatan nilai tambah akan dapat dilakukan bila sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang prospektif. Semakin efisien sektor industri pengolahan maka akan semakin tinggi nilai tambah yang tercipta dan juga akan semakin besar tingkat pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam upaya memperbaiki kesejahteraannya. Untuk itu, upaya memajukan perekonomian masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur harus satu paket dengan upaya menumbuhkan kembangkan sektor pertanian dengan sektor industri pengolahan. Pada prinsipnya, pola hubungan sektor pertanian dengan sektor industri adalah mutualisme. Semakin tinggi tingkat produksi sektor pertanian serta bersifat kontinuitas maka akan semakin besar jaminan perkembangan sektor industri. Demikian juga sebaliknya, semakin tumbuh berkembang sektor

industri maka akan semakin tinggi jaminan pasar dan tingkat harga dari produk pertanian yang dihasilkan. Tabel berikut akan memperjelas deskripsi yang disampaikan.

**Tabel 2.8.**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur**  
**Dirinci Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2006-2010 (dalam %)**

Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010	Rerata
Pertanian	10,73	11,26	16,05	12,26	6,91	11,44
Pertambangan	2,59	0,00	-2,93	-2,09	4,53	0,42
Industri Pengolahan	3,51	1,11	5,06	-2,58	4,20	2,26
Listrik & Air Bersih	11,27	11,50	12,19	12,37	8,68	11,20
Bangunan	16,07	16,22	18,61	13,94	6,43	14,25
Perdagangan	10,15	10,32	13,21	15,32	8,22	11,44
Pengktn & Komks	10,81	10,94	12,31	11,38	4,26	9,94
Keuangan	7,38	7,63	8,91	9,12	8,47	8,30
Jasa-jasa	7,27	7,48	7,79	5,86	4,99	6,68
PDRB	5,88	4,71	5,71	5,00	5,78	5,42

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2011*

Sektor bangunan dan sektor jasa-jasa juga termasuk sektor yang mengalami penurunan dalam pertumbuhan selama 2 tahun terakhir. Ini berarti secara umum adanya indikasi fluktuatif yang terlalu tinggi dalam perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sedangkan sektor listrik dan air bersih serta sektor keuangan relatif menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya.

Kecenderungan stabilnya sektor keuangan, disaat sektor lainnya mengalami fluktuatif dapat juga mengindikasikan bahwa pergerakan keuangan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur cukup tinggi. Namun pergerakan tersebut tidak memberi imbas pada sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dalam artian, ada indikasi terjadinya capital out flow atau terjadinya aliran dana dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur ke luar daerah melalui fasilitas sektor keuangan/ perbankan.

#### **2.2.1.3. *Tingkat Pendapatan Masyarakat***

Tingkat pendapatan masih menjadi indikator utama tingkat kesejahteraan masyarakat, disamping berbagai indikator sosial ekonomi lainnya. Perkembangan tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatan perkapita atau pendapatan rata-rata per penduduk. Peningkatan nilai PDRB nominal selama periode 2006-2010, meningkatkan secara langsung pendapatan per kapita nominal sebesar 20,90 persen per tahun. Apabila efek kenaikan tingkat harga dihilangkan, peningkatan laju pertumbuhan PDRB riil sebesar 5,78 persen juga meningkatkan secara langsung pendapatan perkapita riil masyarakat sebesar 5,40 persen per tahun pada periode yang sama.

Bila diamati pola perubahannya, peningkatan pendapatan per kapita nominal ternyata lebih berfluktuasi mengikuti perubahan tingkat harga umum atau inflasi, tetapi laju kenaikan pendapatan per kapita riil meningkat secara konsisten. Peningkatan pendapatan per kapita riil menunjukkan dua hal yaitu: (1) peningkatan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang melebihi kenaikan tingkat harga umum dan (2) peningkatan pendapatan riil yang melebihi kenaikan jumlah penduduk. Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan daerah yang berswasembada pangan sehingga potensi gejolak kenaikan tingkat harga umum yang bersumber dari volatilitas harga komoditas pangan relatif kecil. Fakta menunjukkan tingkat harga komoditas bahan makanan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan tingkat harganya di daerah lain khususnya dalam kawasan Provinsi Jambi.

**Tabel 2.9.**  
**Pendapatan per Kapita Masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur**  
**Berdasarkan Harga Berlaku dan Harga Konstan Tahun 2000,**  
**Tahun 2006-2010**

Tahun	Kab. Tanjung Jabung Timur	
	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan
2006	19,647,202	9,322,110
2007	22,426,352	9,688,020
2008	30,124,915	10,166,921
2009	36,079,799	10,626,269
2010*	43,946,351	11,706,252
<b>Pertumbuhan Rata-rata</b>	<b>20.90%</b>	<b>5.40%</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2011*

Peningkatan pendapatan per kapita riil menunjukkan bahwa telah terjadi upaya perbaikan kesejahteraan masyarakat selama enam tahun terakhir. Pada tahun 2010 nilai pendapatan perkapita adalah sebesar Rp 11.706.252 per tahun atau Rp 975.521 per bulan. Angka ini jauh diatas garis batas kemiskinan yaitu sebesar Rp 244.160. Bila hingga saat ini masih ditemui angka kemiskinan sebesar 12,40% berarti lebih mencerminkan adanya ketimpangan pendapatan antar sektor ekonomi.

#### **2.2.1.4. Kelembagaan Ekonomi**

Dalam upaya mengoptimalkan aktivitas ekonomi masyarakat dalam kegiatan ekonominya maka diperlukan suatu kelembagaan ekonomi, satu diantaranya adalah koperasi. Keberadaan koperasi diharapkan dapat memberi daya dukung dalam permasalahan umum yang dihadapi rakyat dalam memproduksi, khususnya pada sektor pertanian yang mendominasi perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Melalui kelembagaan koperasi maka diharapkan masalah permodalan, daya tampung produksi dan pemasaran dapat teratasi. Masalah-masalah tersebut sangat mempengaruhi bergaining position petani terhadap pedagang dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraannya.

**Tabel 2.10.**  
**Perkembangan Jumlah Koperasi dan Usaha Kecil**  
**Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2006 – 2010**

No	Uraian	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010*
1	Koperasi	218	228	248	266	272
2	Koperasi Aktif	61	67	72	80	82
3	Koperasi Sudah Diklasifikasi	13	16	23	29	38
4	Anggota Koperasi Aktif	15,921	17,808	18,670	19,400	20,432
5	Usaha Kecil	5,371	7,201	9,726	11,256	15,735
6	Tenaga Kerja	7,373	8,799	10,892	21,402	34,208

*Sumber : Dinas Koperasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2011*

Berdasarkan data kuantitatif terindikasi terjadi peningkatan jumlah koperasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pada tahun 2006 terdapat 218 koperasi dan meningkat menjadi 272 koperasi pada tahun 2010. Namun secara faktual juga terjadi peningkatan jumlah koperasi yang tidak aktif. Pada tahun 2006, jumlah koperasi yang tidak aktif berjumlah 157 koperasi dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 190 koperasi. Ini berarti, tingkat keaktifan koperasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih sangat rendah yaitu hanya pada kisaran 30 persen.

#### **2.2.1.5. Perkembangan Industri Kecil, Menengah dan Besar**

Sektor industri sangat diharapkan sekali memberi peningkatan nilai tambah dalam pergerakan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dari sisi jumlah memang terjadi peningkatan pada industri kecil, dimana pada tahun 2006 terdapat 209 industri kecil dan menengah dan meningkat menjadi 295 pada tahun 2010. Demikian juga dengan industri besar/sedang, dimana pada tahun 2006 berjumlah 7 buah meningkat menjadi 14 buah pada tahun 2010.

Namun bila dihubungkan dengan kontribusi sektor industri dalam perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur terindikasi, sektor industri masih belum maksimal berperan. Ada beberapa kondisi yang dapat menjelaskan keadaan ini. **Pertama**, industri yang tumbuh dan berkembang di

Kabupaten Tanjung Jabung Timur tidak optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai industri yang memproses peningkatan nilai tambah dari suatu produk. Namun lebih bersifat instan dalam prosesnya. **Kedua**, industri pengolahan yang tumbuh dan berkembang tidak memiliki teknologi yang mampu menghasilkan nilai tambah yang jauh lebih tinggi. Mensikapi kondisi ini maka diperlukan kebijakan lebih jauh dari pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam pengembangan sektor industri yang ada, terutama yang terkait dengan pendalaman struktur dan pengembangan teknologi yang berbasis pada kompetensi daerah.

**Tabel 2.11.**  
**Perkembangan Industri Kecil, Menengah dan Besar**  
**Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

No	Uraian	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010*
1	Industri Kecil Menengah	209	232	238	295	295
2	Tenaga Kerja	423	915	824	1,062	1,062
3	Industri Besar/ Sedang	7	7	10	14	14

Sumber: Tanjung Jabung Timur Dalam Angka, 2010

#### **2.2.1.6. Alokasi Kredit Perbankan**

Dalam upaya peningkatan daya tumbuh perekonomian suatu daerah maka peranan sektor swasta melalui investasinya menjadi sangat penting. Pada sisi lain, peningkatan investasi sebagai cerminan indikator daya tarik ekonomi dan daya saing daerah dimata pelaku ekonomi yang ada. Untuk itu, perlu dilakukan upaya oleh pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur guna menarik minat swasta atau investor untuk berinvestasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Pada tahun 2010, jumlah alokasi kredit perbankan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berjumlah Rp 182.119 milyar. Jumlah ini cukup meningkat jauh dibandingkan kondisi tahun 2006 yang hanya berjumlah Rp 29.44 milyar. Namun bila dibandingkan secara proporsi alokasi kredit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan alokasi total kredit Provinsi Jambi

maka proporsinya sangat kecil yaitu hanya 1,5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa daya tarik investasi, terutama dalam bentuk alokasi kredit oleh pihak perbankan masih sangat rendah.

Bila ditelusuri lebih mendalam dari total alokasi kredit yang dikucurkan pihak perbankan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, ternyata 74,23 persen dalam bentuk kredit konsumsi. Sedangkan untuk kredit modal kerja dan investasi masing-masing hanya sebesar 19,05 persen dan 6,73 persen. Kondisi ini menjadi sangat rentan dikarenakan dapat berdampak negatif secara makro terhadap perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Alokasi kredit konsumsi yang terlalu besar dapat mengakibatkan minimal dua hal yang kurang kondusif yaitu **pertama**, memacu tingkat inflasi. Bila hal ini terjadi maka akan meningkatkan biaya hidup atau menurunkan daya beli masyarakat sehingga akan mendorong garis kemiskinan menjadi lebih tinggi. Dampak akhirnya meningkatkan angka kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. **Kedua**, kredit konsumsi terlalu besar menciptakan proses capital out flow atau mengalirnya dana keluar Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang cukup besar.

**Tabel 2.12.**  
**Alokasi Kredit Berdasarkan Penggunaannya**  
**di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Alokasi Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan	2006	2007	2008	2009	2010
<b>Kab. Tanjung Jabung Timur</b>	<b>29,444</b>	<b>52,979</b>	<b>87,090</b>	<b>166,992</b>	<b>182,119</b>
Modal Kerja	1,965	2,226	5,830	26,027	34,688
Investasi	0	681	3,026	12,739	12,252
Konsumsi	27,479	50,072	78,234	128,226	135,179
<b>Jambi</b>	<b>6,631,111</b>	<b>8,357,173</b>	<b>10,434,067</b>	<b>12,266,234</b>	<b>12,127,992</b>
Modal Kerja	2,780,808	3,182,527	3,811,323	4,754,456	4,367,648
Investasi	1,866,783	2,363,981	2,653,290	2,932,208	2,509,000
Konsumsi	1,983,520	2,810,665	3,969,454	4,579,571	5,251,343

Sumber : Kantor Bank Indonesia Jambi, 2011



#### 2.2.1.7. Ketenagakerjaan

Jumlah tenaga kerja yang bekerja, tersebar pada beberapa jenis lapangan usaha seperti ditunjukkan pada Tabel 2.13. Lapangan usaha sektor pertanian berperan sangat dominan sebagai penyerap tenaga kerja yang mencapai hampir 69,34 persen dari total kesempatan kerja. Kondisi ini sejalan dengan kontribusi sektor yang sama terhadap PDRB seperti telah dikemukakan pada bagian sebelumnya serta sesuai dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Serapan tenaga kerja di luar lapangan usaha pertanian masih relatif sangat kecil, hanya lapangan usaha perdagangan dan jasa akomodasi serta jasa jasa kemasyarakatan dan sosial yang memberikan sumbangan mendekati angka sepuluh persen. Enam sektor lainnya hanya mampu menyumbang 11,47% dari total kesempatan kerja, bersamaan dengan rendahnya tingkat prosesing lanjutan berbagai komoditas pertanian yang dihasilkan. Gambaran ini memperlihatkan bahwa diversifikasi lapangan pekerjaan masih sangat rendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ketergantungan yang sangat tinggi pada lapangan usaha pertanian akan berimplikasi pada rentannya sumber penghidupan masyarakat terutama pada saat harga komoditas pertanian mengalami penurunan.

**Tabel 2.13.**

**Penduduk yang Bekerja di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2010**

No	Jenis Usaha	Jumlah	%
1	Pertanian & Perikanan	69,983	69.34
2	Perdagangan & Jasa Akomodasi	9,980	9.89
3	Jasa jasa kemasyarakatan & Sosial	9,386	9.30
4	Konstruksi	3,952	3.92
5	Industri	3,089	3.06
6	Transportasi & Komunikasi	2,756	2.73
7	Pertambangan	1,529	1.51
8	Lembaga Keuangan & Jasa Perusahaan	178	0.18
9	Listrik, Gas, dan Air minum	74	0.07
Jumlah		100,927	100

Sumber : BPS Kab.Tanjung Jabung Timur 2011,SP 2010

#### **2.2.1.8. Tingkat Kemiskinan**

Sebagai konsekuensi dari kebijakan pembangunan dapat dilihat dari salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah, yaitu perkembangan tingkat kemiskinan penduduk. Idealnya, semakin maju perekonomian suatu daerah maka diharapkan semakin banyak keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi. Ini juga berarti akan semakin sejahtera masyarakat pada daerah tersebut. Namun fakta empiris pada beberapa negara justru memperlihatkan paradigma terbalik atau dalam artian terjadi paradok pembangunan. Semakin maju suatu daerah, biasanya terindikasi dari tingkat pertumbuhan ekonomi, maka justru semakin banyak masyarakat terperangkap dalam kemiskinan secara proporsi.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi. Pada tahun 2009 persentase penduduk miskin di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sebesar 12,21% dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 12,40%. Ada dua hal utama penyebab peningkatan ini. **Pertama**, terjadinya peningkatan garis kemiskinan. Pada tahun 2009, garis kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sebesar Rp 213.056 per bulan per kapita. Kemudian meningkat menjadi Rp 244.160 per bulan per kapita tahun 2010. Peningkatan angka garis kemiskinan ini seharusnya menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Faktor utama yang menyebabkan peningkatan angka garis kemiskinan ini sangat berkaitan dengan angka inflasi. Sedangkan penyebab utama terjadinya inflasi adalah adanya kenaikan harga kebutuhan pokok. Ini berarti, salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah guna menurunkan angka kemiskinan adalah melalui pengendalian inflasi.

**Kedua**, penyebab lainnya meningkatnya angka kemiskinan dikarenakan berkurangnya jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penurunan ini lebih disebabkan oleh adanya perbedaan cara perhitungan jumlah penduduk pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2009, jumlah penduduk dihitung berdasarkan proyeksi, sedangkan data jumlah

penduduk tahun 2010 didasarkan pada angka sensus. Informasi lebih lengkap dapat diamati dari tabel berikut :

**Tabel 2.14.**

**Data Kemiskinan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010**

<b>KETERANGAN</b>	<b>TAHUN</b>	
	<b>2009</b>	<b>2010</b>
Jumlah penduduk	213.781	205.272
Garis kemiskinan	213.056	244.160
Jumlah penduduk miskin	26.361	25.372
Persentase penduduk miskin	12,21	12,40

*Sumber : Bappeda Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2011*

Mencermati tingkat kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur maka hal utama yang perlu menjadi catatan bahwa upaya mengatasi masalah kemiskinan tidak beranjak dari akar permasalahan. Secara substantive, kemiskinan lebih disebabkan oleh rendahnya pendapatan yang diterima seseorang atau tingginya biaya hidup yang harus dikeluarkan. Dengan logika demikian maka terindikasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini terlihat meningkatnya angka pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pada tahun 2009, pendapatan perkapita adalah sebesar Rp 10.626.269 dan meningkat menjadi Rp 11.706.252. Namun pada saat bersama juga terjadi peningkatan biaya hidup masyarakat, yang dapat tercermin dari angka garis kemiskinan. Pada tahun 2009 angka garis kemiskinan adalah Rp 213.056 per kapita per bulan dan meningkat menjadi Rp 244.160 per kapita perbulan.

## **2.2.2. Bidang Sumberdaya Alam Dan Lingkungan**

### **2.2.2.1. Sektor Migas dan Pertambangan**

Kondisi morfologis dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadikan daerah ini kaya akan bahan tambang. Bahan tambang yang dimiliki antara

lain: minyak dan gas bumi, bahan tambang dan galian seperti andesit, pasir pantai, pasir sungai, pasir kuarsa, kaolin, tanah liat dan granit putih.

Kandungan minyak dan gas bumi cukup besar. Pada saat ini ada dua perusahaan asing yaitu Petronas dari Malaysia dan Petrochina dari China, yang melakukan eksplorasi gas dan minyak bumi di wilayah ini. Petronas masih dalam tahap eksplorasi di lepas pantai, sementara Petrochina sudah eksploitasi. Kabupaten tanjung Jabung Timur memiliki cadangan minyak bumi kurang lebih 250 juta barrel sedangkan gas alam cair potensinya mencapai 2 milyar feet cubic gas sebagai potensi sumberdaya non hayati. Tingkat eksploitasi minyak dan gas bumi di Tanjung Jabung Timur relative masih kecil dengan lifting 2.700 barrel minyak mentah per hari dan 300 kaki kubik gas. Jumlah sumur minya yang sudah dieksploitasi sebanyak 96 unit dengan sumur yang masih memproduksi sebanyak 57 unit sisanya tidak memproduksi lagi. Untuk tetap meningkatkan produksi, kegiatan eksplorasi masih tetap terus dilakukan.

Jumlah cadangan tereka andesit di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tersebar di tiga kecamatan yaitu Mendahara (desa Ranau), kecamatan Dendang (Bukit Ibul) dan kecamatan Muara Sabak (Desa Parit Culum) mencapai 320.460.000 meter kubik. Bahan galian andesit dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk olahan, seperti batu ornament, batu dinding, batu ukiran maupun batu rata. Pada saat ini bahan andesit sudah ditambang oleh penduduk sebagai bahan bangunan atau kontruksi (pengerasan jalan).

Bahan galian pasir pantai terletak dibagian timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu di sepanjang pantai barat di desa Baku Tuo Kecamatan Sadu. Volume cadangan pasir sungai tereka sebesar 51.750.000 m<sup>3</sup>. Jumlah volume cadangan pasir sungai tereka yang tersebar di sepanjang sungai Berbak, Kecamatan Rantau Rasau adalah sekitar 11.695.200 m<sup>3</sup>. Secara umum pasir sungai kurang prospektif jika ditambang dengan model

tambang skala besar, karena kendala geologi, erosi sungai dan keterbatasan cadangan yang dimiliki.

Jumlah volume cadangan teraka kaolin di Kabupaten Tanjung Jabung Timur mencapai sekitar 629.500 m<sup>3</sup>, terdapat di kecamatan yaitu Mendahara ulu. Dalam industri, kaolin dapat berfungsi sebagai pelapis (coater), pengisi (filler), bahan-bahan tahan api dan isolator. Penggunaan kaolin yang utama adalah dalam industri kertas, keramik, cat, sabun, karet atau ban dan pestisida.

Bahan galian granit putih tersebar di sekitar pulau Berhala dengan volume cadangan teraka sekitar 500.000.000 m<sup>3</sup>. Pemanfaatan .granit umumnya digunakan pada konstruksi bangunan dan monument. Pasir kuarsa tersebar disekitar pulau Berhala dengan deposit sekitar 1.350.000 m<sup>3</sup>. Pasir kuarsa dalam dunia industri dapat digunakan antara lain untuk: industri keramik, cat, karet, gerinda, bata tahan api, semen Portland, gelas atau kaca, industri pengelasan dan industri logam.

#### **2.2.2.2. Sektor Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Perikanan**

Sebagai salah satu daerah Sentra pangan di Provinsi Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2011 memiliki potensi luas lahan sawah 44.100 Ha, sedangkan luas lahan bukan sawah 223.530 Ha, yang diantaranya terdiri dari :

**Tabel.2.15.**

**Penggunaan lahan pertanian bukan sawah dan non Pertanian di  
Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2011**

<i>Lahan Pertanian bukan sawah</i>			<i>Lahan Non Pertanian</i>		
<b>No</b>	<b>Penggunaan lahan</b>	<b>Luas (ha)</b>	<b>No</b>	<b>Penggunaan lahan</b>	<b>Luas (ha)</b>
<b>1</b>	Tegal / kebun	40.575	<b>1</b>	Rumah/Pekarangan/bangunan /Halaman	32.316
<b>2</b>	Ladang / huma	1.690	<b>2</b>	Rawa-Rawa (tidak ditanami)	8.002
<b>3</b>	Penggembalaan/ Padang rumput	981	<b>3</b>	Jalan, Sungai Danau, Lahan Tandus, dll	111.550
<b>4</b>	Perkebunan rakyat	128.086	<b>4</b>	Taman Nasional Berbak	125.002
<b>5</b>	Ditanami pohon/ hutan rakyat	5.730			
<b>6</b>	Sementara tidak diusahakan	42.619			
<b>7</b>	Tambak	286			
<b>8</b>	Kolam / empang	399			
<b>9</b>	Lain-lain	3.164			
	<b>Jumlah</b>	<b>223.530</b>			<b>276.870</b>

*Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab.Tanjung Jabung Timur, 2011*

Dari lahan yang ada dapat dikembangkan tanaman padi tiap tahunnya, Rencana periode tahun 2011 – 2016 areal luas panen 158.400 Ha dengan total produksi selama 5 tahun sebanyak 576.603 ton produksi rata-rata 115.320,60 ton dengan rata-rata produktivitas 3,64 ton per hektar. Disamping komoditas padi, tanaman pangan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu komoditas Jagung dengan luas panen 13.377 Ha dan produksi sebanyak 52.657,85 ton. Komoditi Kedelai produksi sebesar 17.240,16 ton dengan luas areal 11.760 Ha. Dan komoditi Ubi kayu, Kacang tanah, Kacang hijau, ubi jalar dan tanaman palawija lain juga dihasilkan namun dalam jumlah yang sedikit.

#### *2.2.2.2.1. Tanaman Pangan*

Komitmen Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai sentra lumbung pangan Provinsi Jambi terus menjadi prioritas pembangunan sektor pertanian, hal ini terlihat dari produksi padi tahun 2010 sebanyak 108.319 ton dari lahan 31.005 Ha atau surplus setara dengan 40.190 ton beras. Data empiris

menunjukkan sepanjang periode tahun 2000 sampai 2010, trend berkurangnya luas lahan pangan sekitar 4% per tahun. Kondisi ini tentu perlu diantisipasi dan ditetapkan solusi agar luas lahan pangan dapat tetap dipertahankan sekitar 39.500 hektar. Mempertahankan luas lahan pangan pada dasarnya sudah diatur dalam UU No.41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan ([www.tanjabtimkab.go.id](http://www.tanjabtimkab.go.id)).

Data Dinas Tanaman pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan bahwa terjadi penurunan luas panen rata-rata dari tahun 2005 ke tahun 2009 sebesar 4.24 %. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2005 ke tahun 2006 yang mencapai 19,97%. Penurunan luas panen ini juga diikuti oleh ;penurunan produksi 5.53 % dan penuruna rata-rata produktifitas sebesar 3.86 %. Rata-rata penurunan luas panen disajikan pada Tabel 2.16.

**Tabel.2.16.**  
**Luas Panen dan Produksi Padi (Sawah+Ladang)**  
**di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Menurut Kecamatan Tahun 2010**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1. Mendahara	16	46	28,75
2. Mendahara Ulu	-	-	-
3. Geragai	1.001	3.343	33,40
4. Dendang	2.876	9.742	33,87
5. Muara Sabak Barat	258	702	27,21
6. Muara Sabak Timur	7.525	30.242	40,19
7. Kuala Jambi	30	82	27,33
8. Rantau Rasau	4.214	14.070	33,39
9. Berbak	6.406	22.373	34,92
10.Nipah Panjang	6.397	21.323	33,33
11.Sadu	2.282	6.396	28,03
Jumlah 2010	31.005	108.319	34,94
2009	32.989	113.956	34,54
2008	33.458	115.591	34,60
2007	32.524	112.329	34,55
2006	31.959	108.806	34,06
2005	39.932	147.671	36,98

Produksi = Gabah Kering Panen (GKP)

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab Tanjung Jabung Timur 2011

**Tabel 2.17.****Penurunan rata-rata Luas panen, produksi dan produktifitas Padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2005 – 2010**

	Tahun						Penurunan (%)					Rata-rata
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	05/06	06/07	07/08	08/09	09/10	
Luas tanam	39.932	31.959	32,524	33.458	32.940	31.005	-19.97	1.77	2.79	-1.57	-6,01	-4.598
Produksi (ton)	147,67	108,87	112,33	115,59	113,96	108.319	-26.28	3.18	2.82	-1.86	-4,95	-5.534
Produktifitas (kw/ha)	36,98	34,06	34.55	34,6	34,6	34,9	-7.90	1.44	-34.86	25.87	1,07	-2.886

*Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab Tanjung Jabung Timur 2011*

Kondisi ini sejalan dengan terjadinya alih fungsi lahan pada kawasan sentra khususnya Kecamatan Rantau Rasau. Daerah ini sebelumnya dikenal sebagai sentra tanaman pangan khususnya padi, akan tetapi hasil yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan keluarga petani yang berada di daerah lain yang penghasilannya dari bertanam sawit, kondisi yang menyebabkan berkurangnya preferensi masyarakat terhadap tanaman padi. Setelah dilakukan sosialisasi, ekstensifikasi maupun intensifikasi di sektor pertanian tampak telah menunjukkan hasilnya pada total produksi padi pada tahun 2010 (LKPJ 2006 – 2010).

Program ini dilakukan dalam rangka mendukung Visi Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk menjadi lumbung pangan lestari di wilayah Provinsi Jambi. Sesuai dengan program Pemerintah sejak tahun 2007, maka pada tahun 2012 upaya Pemerintah untuk merevitalisasi bidang pertanian tetap menjadi fokus pembangunan, program ini sejalan dengan dikeluarkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Untuk itu, penyiapan dana dari APBN tetap diupayakan agar sinkron dengan rencana pengembangan yang telah dirancang melalui APBD. Hal ini harus disikapi melalui pembentukan Peraturan Daerah Tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LKPJ 2006 – 2010).



Potensi komoditi palawija terus berkembang, baik oleh swadaya Pemerintah Daerah maupun intervensi pengembangan pemerintah. Dalam hal ini dikenal beberapa jenis komoditi diantaranya yaitu ubi kayu, jagung, ubi jalar, kacang kedelai, kacang hijau dan kacang tanah. Sampai tahun 2010 didapat tiga jenis tanaman palawija yang mengalami perkembangan dominan ubi kayu, ubi jalar, kacang kedelai, sedangkan jagung relative tidak mengalami perubahan (LKPJ 2006 – 2010).

Jagung merupakan komoditi tanaman pangan yang cukup banyak diusahakan oleh masyarakat Tanjung Jabung Timur. Data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan menunjukkan terjadinya peningkatan luas panen, produksi dan produktifitas jagung yang cukup nyata dari tahun 2005 hingga tahun 2009 yaitu terjadi peningkatan luas panen rata-rata sebesar 20,89 % dan peningkatan produksi sebesar 21,76% serta peningkatan produktifitas mencapai 0,28%. Tetapi untuk tahun 2010 terjadi penurunan produksi yang cukup nyata yaitu sebesar -37,21 % dan penurunan luas panen sebesar -38,22 dan produktifitas sebesar 1,60 % dari tahun 2009. Data luas panen dan produksi jagung dapat dilihat pada Tabel 2.18. Berdasarkan Kecamatan maka kecamatan Berbak merupakan kecamatan yang paling banyak mengembangkan komoditi jagung diikuti oleh Kecamatan Nipah Panjang dan Rantau Rasau.

**Tabel 2.18.**  
**Luas Tanaman, Luas Panen dan Produksi Jagung**  
**di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Menurut Kecamatan**  
**Tahun 2010**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Sisa Tanaman Akhir Tahun (Ha)
1. Mendahara	33	93	28,18	-
2. Mendahara Ulu	127	357	28,11	-
3. Geragai	16	45	28,12	-
4. Dendang	45	134	29,78	-
5. Muara Sabak Barat	24	66	27,50	-
6. Muara Sabak Timur	13	35	26,92	-
7. Kuala Jambi	21	57	27,10	-
8. Rantau Rasau	154	450	29,22	-
9. Berbak	370	1.080	29,19	-
10. Nipah Panjang	249	728	29,24	-
11. Sadu	65	186	28,62	-
Jumlah 2010	1.117	3.231	28,93	
2009	1779	5230	29,40	-
2008	879	2646	30,10	-
2007	949	2855	30,08	-
2006	502	1494	29,76	-
2005	533	1526	28,63	-

Catatan : Bentuk Produksi = pipilan Kering

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab Tanjung Jabung Timur 2010

Tanaman kedelai juga terus berkembang, jika pada tahun 2005 luas panen kedelai hanya mencapai 1.209 hektar dengan produksi 1.874 ton meningkat menjadi 2.507 hektar untuk luas panen dan produksi 3379 ton pada tahun 2009. Sehingga secara rata-rata terjadi peningkatan luas panen sebesar 11,77 %, peningkatan produksi 7,74% tetapi terjadi penurunan produktifitas yang cukup besar yaitu 3,61% dari tahun 2005 hingga tahun 2009. Penurunan produktifitas ini harus menjadi perhatian dalam upaya pengembangan komoditi kedelai di masa mendatang. Pada tahun 2010 kembali terjadi penurunan produksi yang sangat besar yaitu sebesar -40,65 % dan penurunan luas panen sebesar -40,54% tetapi produktifitas meningkat sebesar 0,15 % dari tahun 2009. Kecamatan Berbak merupakan kecamatan yang memiliki luas panen dan produksi kedelai yang paling tinggi diikuti oleh

kecamatan rantau rasau dan Dendang. Luas panen dan produksi kedelai disajikan pada Tabel 2.19.

**Tabel 2.19.**

**Luas Tanaman, Luas Panen dan Produksi Kedelai  
di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Menurut Kecamatan Tahun 2010**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1. Mendahara	1	1	12,8
2. Mendahara Ulu	47	57	12,13
3. Geragai	17	21	12,35
4. Dendang	84	107	12,74
5. Muara Sabak Barat	73	93	12,74
6. Muara Sabak Timur	-	-	-
7. Kuala Jambi	27	33	12,11
8. Rantau Rasau	397	536	13,50
9. Berbak	792	1.100	13,89
10. Nipah Panjang	1	1	12,34
11. Sadu	49	60	12,20
Jumlah 2010	1.488	2.009	13,50
2009	2.507	3.379	13,48
2008	1.923	2.613	13,76
2007	1.205	1.642	13,63
2006	1.732	2.553	14,74
2005	1.209	1.874	15,50

Catatan : Bentuk Produksi = Biji Kering

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab Tanjung Jabung Timur

Kacang tanah merupakan komoditi yang juga diusahakan oleh petani di Tanjung Jabung Timur akan tetapi jumlah produksi, luas tanam dan produktifitasnya masih perlu ditingkatkan dimasa mendatang. Produksi, luas panen dan produktifitas kacang tanah dan kacang hijau di Kabupaten Tanjung Jabung Timur disajikan pada Tabel 2.20 dan Tabel 2.21.

**Tabel 2.20.**

**Luas Tanaman, Luas Panen dan Produksi Kacang tanah  
di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Menurut Kecamatan Tahun 2010**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Sisa Tanaman Akhir Tahun (Ha)
1. Mendahara	2	2	10,00	-
2. Mendahara Ulu	12	12	10,00	-
3. Geragai	14	14	10,00	-
4. Dendang	6	6	10,00	-
5. Muara Sabak Barat	3	3	10,00	-
6. Muara Sabak Timur	22	22	10,00	-
7. Kuala Jambi	-	-	-	-
8. Rantau Rasau	6	6	10,00	-
9. Berbak	4	4	10,00	-
10. Nipah Panjang	1	1	10,00	-
11. Sadu	-	-	-	-
<b>Jumlah 2010</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>10,00</b>	

*Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab Tanjung Jabung Timur 2011*

**Tabel 2.21.**

**Luas Tanaman, Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau  
di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Menurut Kecamatan Tahun 2010**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1. Mendahara	1	1	10,00
2. Mendahara Ulu	2	2	10,00
3. Geragai	5	5	10,00
4. Dendang	-	-	-
5. Muara Sabak Barat	3	3	10,00
6. Muara Sabak Timur	-	-	-
7. Kuala Jambi	3	3	10,00
8. Rantau Rasau	3	3	10,00
9. Berbak	7	8	11,43
10. Nipah Panjang	19	19	10,00
11. Sadu	-	-	-
Jumlah 2010	43	44	1,23
2009	70	76	10,86
2008	25	27	10,80
2007	41	45	11,98
2006	51	56	10,90
2005	75	81	10,80

*Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab Tanjung Jabung Timur*

Ubi kayu merupakan komoditi pertanian tanaman pangan yang diusahakan oleh petani di semua kecamatan. Kecamatan yang paling banyak mengelola komoditi ini adalah kecamatan Dendang yang diikuti oleh Nipah Panjang dan Kecamatan Muara Sabak Timur. Secara umum terjadi peningkatan luas tanam yang cukup nyata dari tahun 2005 hingga tahun 2010 dengan rata-rata peningkatan luas tanam mencapai 12,12%. Peningkatan terbesar terjadi dari tahun 2008 ke tahun 2009 yang mencapai 35,37%.

**Tabel 2.22.**

**Luas Tanaman, Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu  
di Kab Tanjung Jabung Timur Menurut Kecamatan Tahun 2010**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1. Mendahara	22	286	130,00
2. Mendahara Ulu	12	157	130,83
3. Geragai	15	200	133,33
4. Dendang	122	1.654	135,57
5. Muara Sabak Barat	5	66	132,00
6. Muara Sabak Timur	28	379	135,36
7. Kuala Jambi	5	65	130,00
8. Rantau Rasau	49	678	138,37
9. Berbak	16	219	136,88
10. Nipah Panjang	18	239	132,78
11. Sadu	7	91	130,00
Jumlah 2010	299	4.034	134,92
2009	246	3364	136,79
2008	159	2183	137,30
2007	116	-	-
2006	138	-	-
2005	131	-	-

Catatan : Bentuk Produksi = Umbi Basah

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab Tanjung Jabung Timur

Ubi jalar juga merupakan komoditi pertanian yang diusahakan oleh petani di semua kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur kecuali Kecamatan Mendahara Ulu, Berbak dan Sadu. Kecamatan yang paling banyak mengusahakan adalah kecamatan Dendang diikuti oleh Rantau Rasau dan Mendahara. Namun terjadi penurunan luas panen, produksi dan

juga produktifitas ubi jalar dari tahun 2005 hingga tahun 2010. Penurunan luas panen mencapai 11,78%, penurunan produksi mencapai 13,43% dan produktifitas sebesar 1,03%. Untuk menunjang program ketahanan pangan maka pengembangan komoditi ubi jalar hendaknya dapat lebih ditingkatkan untuk lima tahun kedepan. Luas panen dan produksi ubi jalar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2005 hingga 2010 disajikan pada Tabel 2.23.

**Tabel 2.23.**

**Luas Tanaman, Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar di Kab. Tanjung Jabung Timur Menurut Kecamatan Tahun 2010**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1. Mendahara	15	109	72,67
2. Mendahara Ulu	-	-	-
3. Geragai	7	55	78,57
4. Dendang	43	351	81,63
5. Muara Sabak Barat	4	32	80,00
6. Muara Sabak Timur	6	48	80,00
7. Kuala Jambi	2	16	80,00
8. Rantau Rasau	15	121	80,67
9. Berbak	-	-	-
10. Nipah Panjang	3	121	80,67
11. Sadu	-	-	-
Jumlah 2010	95	756	79,58
2009	126	1.013	80,40
2008	139	1.123	80,80
2007	94	783	80,30
2006	151	1.264	83,71
2005	134	1.124	83,88

Catatan : Bentuk Produksi = Umbi Basah

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab Tanjung Jabung Timur 2010

#### 2.2.2.2.2. Hortikultura

Di tengah perubahan iklim yang sudah tidak dapat diprediksi lagi, peningkatan ketahanan pangan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan suatu prioritas dan tidak dapat ditawar untuk mendapat perhatian untuk pembangunan lima tahun ke depan. Keadaan ketahanan

pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang akan diwujudkan adalah terpenuhinya kebutuhan pangan yang cukup, bergizi seimbang, dan terdistribusi secara merata dengan harga yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat terutama untuk golongan bawah. Untuk mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memerlukan dukungan penuh dan usaha yang sungguh-sungguh dari subsektor pertanian secara umum, perikanan, dan kehutanan. Sementara itu, perhatian yang mendalam pada subsektor pertanian, perikanan, dan kehutanan juga dilaksanakan untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing produk pertanian di pasar global untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani yang berujung dengan terjadi peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP).

**Tabel 2.24.**

**Luas Tanaman, Luas Panen dan Produksi Kacang Panjang di Kab. Tanjung Jabung Timur Menurut Kecamatan Tahun 2010**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1. Mendahara	16	19	12
2. Mendahara Ulu	11	15	14
3. Geragai	15	18	12
4. Dendang	59	76	13
5. Muara Sabak Barat	6	7	12
6. Muara Sabak Timur	5	7	15
7. Kuala Jambi	5	6	12
8. Rantau Rasau	15	19	13
9. Berbak	10	12	12
10. Nipah Panjang	21	29	14
11. Sadu	5	6	12
Jumlah 2010	168	214	12.74
2009	179	2960	38,9
2008	111	70,4	6,34

*Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab Tanjung Jabung Timur 2011*

Sejak tahun 2005 sampai tahun 2010 pencapaian pembangunan ketahanan pangan menunjukkan kecenderungan perkembangan yang positif. Keadaan ini terlihat dengan meningkatnya beberapa indikator, seperti peningkatan produksi pangan, penjagaan stabilitas harga pangan pokok, peningkatan kualitas dan keragaman konsumsi, peningkatan status gizi yang

secara umum semakin membaik. Data ketahanan pangan tersebut terutama disajikan pada Tabel-Tabel tersebut diatas.

**Tabel 2.25.**

**Luas Tanaman, Luas Panen dan Produksi Cabe Besar  
di Kab. Tanjung Jabung Timur Menurut Kecamatan Tahun 2010**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1. Mendahara	10	21	21,00
2. Mendahara Ulu	9	29	32,22
3. Geragai	18	50	27,77
4. Dendang	30	96	32,00
5. Muara Sabak Barat	-	-	-
6. Muara Sabak Timur	24	79	32,92
7. Kuala Jambi	12	45	37,50
8. Rantau Rasau	6	21	35,00
9. Berbak	8	28	35,00
10. Nipah Panjang	37	114	30,81
11. Sadu	-	-	-
Jumlah 2010	154	483	31,36
2009	4	331	4,3
2008	248	251,6	10,1

*Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab Tanjung Jabung Timur 2011*

Pangan merupakan sumber gizi penting bagi masyarakat, untuk itu penanganannya memerlukan perencanaan yang terpadu dan terkoordinasi oleh seluruh unit sektor terkait. Pengelolaan yang terpadu dan terkoordinasi sangat penting untuk menjamin ketersediaan pangan yang mudah didapat serta terjangkau oleh daya beli seluruh lapisan masyarakat. Hal ini merupakan perwujudan kewaspadaan dan ketahanan pangan. Peningkatan ketahanan pangan yang diprogramkan secara nasional tidak hanya terbatas pada komoditi padi saja tetapi juga mencakup palawija, buah-buahan, sayuran dan ternak serta komoditas pangan lainnya. Program peningkatan ketahanan pangan bertujuan meningkatkan ketersediaan komoditas pangan pokok dalam jumlah yang cukup, kualitas yang memadai dan tersedia sepanjang waktu melalui peningkatan produksi, produktivitas dan pengembangan produk olahan.



#### 2.2.2.2.3. Tanaman Perkebunan

Perkebunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdapat 8 komoditi, yaitu karet, sawit, kelapa dalam, pinang, lada, kopi, kakao, kelapa hibrida. Dari delapan komoditi tersebut produksi kelapa dalam merupakan unggulan pertama dan disusul dengan produksi sawit. Perkembangan produksi tanaman perkebunan tahun 2009 dan 2010 dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 2.26.**  
**Perkembangan Komoditi Perkebunan**  
**di Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2009 – 2010**

Komoditi	2009			2010		
	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Petani (KK)	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Petani (KK)
Karet	7.562	2.000	5.049	7.562	2.130	5.049
Sawit	22.044	25.564	8.296	22.352	26.642	8.369
Kelapa Dlm	58.765	51.826	22.901	58.765	51.731	22.879
Pinang	8.500	5.681	7.754	8.525	5.721	7.804
Lada	114	3	834	114	6	834
Kopi	3.269	1.727	2.473	3.269	1.727	2.473
Kakao	340	124	670	240	563	670
Klp. Hibrida	12	9	5	12	9	5

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Tanjung Jabung Timur (LKPJ 2006 – 2010)

Perkembangan sektor perkebunan secara umum kurang menggembirakan, bahkan total produksi kelapa dalam hanya berkisar diangka 50.000 ton. Namun produksi kelapa dalam ini merupakan 49,95% dari total produksi kelapa dalam Provinsi Jambi. Untuk Pinang produksi meningkat dari 3.908 ton tahun 2007 menjadi 5.721 ton tahun 2010. Sedangkan untuk Sawit meningkat dari 19.480 ton tahun 2007 menjadi 26.642 ton tahun 2010.

**Tabel 2.27.**

**Luas Tanaman, Produksi, Rata-rata Produksi dan Jumlah Petani  
Tanaman Perkebunan di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2010**

Jenis Tanaman	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
1. Kopi	3269	1.727	528,3	2.473
2. Karet	7.562	2130	281,7	5.049
3. Coklat	340	124	364,7	670
4. Kelapa Hibrida	12	9	750	5
5. Pinang	8.525	5.721	671	7.804
6. Lada	114	6	52,6	834
7. Kelapa Dalam	58.765	51.731	880,3	22.879
8. Kelapa Sawit	22.352	26.642	1.192	8.369

Sumber: *Tanjung Jabung Dalam Angka 2010*

#### 2.2.2.2.4. *Peternakan*

Dari kinerja sektor Peternakan selama 5 tahun ini menunjukkan pengembangan populasi ternak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur hal ini seperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.28.**

**Perkembangan Ternak Menurut Jenis  
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2005 – 2010**

Tahun	Sapi	Kerbau	Kambing	Domba	Ayam Buras	Ayam Daging
<b>2005</b>	8.571	442	11.949	313	235.544	52.359
<b>2006</b>	8.746	449	13.497	118	237.136	56.980
<b>2007</b>	9.742	451	14.444	99	237.942	58.360
<b>2008</b>	10.105	458	14.917	104	237.798	82.195
<b>2009</b>	11.225	530	24.080	118	387.270	33.050
<b>2010</b>	12.629	495	24.156	104	416.146	127.931

Sumber : *Dinas Peternakan kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2011*

Dari perkembangan ternak pada tabel diatas terlihat bahwa untuk perkembangan ternak jenis sapi dan kambing mengalami peningkatan setiap tahun. Untuk ternak jenis sapi pada tahun 2006 berjumlah 8.746 ekor dan pada tahun 2010 meningkat sebanyak 12.629 ekor atau meningkat sebesar 44.39%. Sedangkan untuk ternak jenis kambing juga mengalami peningkatan

setiap tahunnya pada tahun 2006 jumlah 13.497 ekor dan pada tahun 2010 meningkat sebesar 24.156 ekor atau mengalami peningkatan sebesar 78,97%.

Disamping ternak sapi dan kambing yang dikembangkan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, ada 4 populasi ternak yang dikembangkan yaitu kerbau, domba, ayam buras dan ayam pedaging. Jenis ternak yang tidak mengalami pertumbuhan (tetap) sampai tahun 2010 yaitu kerbau dan domba. Sapi dikembangkan dengan pola penggemukan dan pembibitan yang bekerjasama dengan perusahaan besar sebagai salah satu bentuk pengembangan masyarakat (*Community Development*). Sapi menjadi salah satu jenis ternak yang digemari masyarakat di perdesaan sebagai salah satu alternatif peningkatan pendapatan. Sementara itik dan ayam termasuk jenis ternak unggas yang telah dikembangkan oleh masyarakat khususnya di perdesaan. Diharapkan agar itik dapat terpadu dikembangkan dengan potensi perairan yang ada di Tanjung Jabung Timur.

Untuk lebih memantapkan status daerah lumbung pangan, melalui APBD kabupaten tahun 2009, 2010 dan 2011 dilaksanakan pembangunan tahap pertama Balai Pembibitan Ternak (BPT) sapi dan ternak besar lainnya di Kecamatan Mendahara Ulu. Kedepan BPT ini diharapkan menjadi sumber ternak potong dan bibit ternak masyarakat propinsi Jambi. Disamping itu BPT ini juga dirancang berfungsi sebagai laboratorium dan pusat studi praktikum siswa SMK atau mahasiswa. Jumlah populasi Sapi tahun 2006 tercatat 8.746 ekor dan tahun 2010 tercatat 12.629 ekor atau dengan tren pertumbuhan 8,8% per tahun.

Untuk mendukung program pengembangan ternak, Pemerintah daerah telah mempersiapkan tenaga kesehatan hewan yang saat ini telah di didik 25 orang putra Tanjung Jabung Timur di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, dan sekitar September 2011 akan menamatkan pendidikan.

**Tabel 2.29.**  
**Populasi Ternak Besar menurut Kecamatan**  
**Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010 (Ekor)**

Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mendahara	56	9	-
2. Mendahara Ulu	605	-	-
3. Geragai	1.375	58	-
4. Dendang	1.273	105	--
5. Muara Sabak Barat	1.278	318	-
6. Muara Sabak Timur	497	-	-
7. Kuala Jambi	180	5	-
8. Rantau Rasau	3.566	-	-
9. Berbak	1.332	-	-
10. Nipah Panjang	2.196	-	-
11. Sadu	271	-	-
2010	12.629	495	
2009	11.225	530	-
2008	10.105	458	-
2007	9.742	451	-
2006	8.746	449	-
2005	8.571	442	-

*Sumber : Dinas Peternakan Kab Tanjung Jabung Timur 2011*

Dari Tabel diatas terlihat bahwa Kecamatan Rantau Rasau memiliki jumlah ternak sapi terbanyak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur diikuti oleh Kecamatan Nipah Panjang. Potensi wilayah Kecamatan Rantau Rasau merupakan wilayah yang cukup potensial untuk menjadi sentra pengembangan sapi dan ternak besar lainnya. Hal ini tidak hanya ditinjau dari ketersediaan lahan dan bahan makan ternak tetapi juga pengetahuan masyarakat akan cara beternak juga cukup baik. Demikian juga untuk ternak kecil terutama kambing, kecamatan Rantau rasau sangat mendominasi diikuti oleh kecamatan Dendang dan Nipah Panjang (lihat Tabel 30).

**Tabel 2.30.**  
**Populasi Ternak Kecil menurut Kecamatan**  
**Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2009 (Ekor)**

Kecamatan	Kambing	Domba	Babi
1. Mendahara	586	-	-
2. Mendahara Ulu	608	5	-
3. Geragai	2.221	12	-
4. Dendang	4.524	-	-
5. Muara Sabak Barat	1.178	-	-
6. Muara Sabak Timur	1.636	21	-
7. Kuala Jambi	496	-	-
8. Rantau Rasau	6.093	27	-
9. Berbak	2.943	25	-
10. Nipah Panjang	3.261	14	-
11. Sadu	610	-	-
Jumlah / Total 2010	24.156	104	-
2009	24.080	118	-
2008	14.917	104	-
2007	14.444	99	-
2006	13.497	118	-
2005	11.949	313	-

*Sumber : Dinas Peternakan Kab Tanjung Jabung Timur 2011*

Untuk populasi ternak unggas, Kecamatan Rantau Rasau memiliki jumlah ternak paling banyak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur diikuti oleh Kecamatan Muara Sabak Barat dan Muara Sabak Timur. Perkembangan ternak unggas dari tahun 2005 hingga tahun 2010 terjadi peningkatan yang fluktuatif. Hal ini berhubungan dengan tingkat serangan penyakit terutama flu burung yang banyak menyerang peternak unggas baik pada skala komersil maupun peternak dalam skala rumah tangga.

**Tabel 2.31.**  
**Populasi Unggas menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010**

Kecamatan	Angsa	Itik	Ayam Buras	Ayam Pedaging/	Ayam Petelur
1. Mendahara	-	1.329	46.053	10.393	-
2. Mendahara Ulu	-	2.887	15.507	12.090	-
3. Geragai	-	160	61772	9.951	-
4. Dendang	-	297	26.131	8.928	-
5. Muara Sabak Barat	-	139	53.704	10.862	-
6. Muara Sabak Timur	-	1.776	47.929	11.648	-
7. Kuala Jambi	-	119	13.120	9.946	-
8. Rantau Rasau	-	6.839	86.739	11.313	-
9. Berbak	-	4.109	42.330	12.141	-
10. Nipah Panjang	-	7.900	12.866	16.123	-
11. Sadu	-	4.189	9.995	14.536	-
Jumlah 2010		29.744	416.146	127.931	
2009	-	28.303	387.270	33.050	-
2008	-	31.460	237.798	82.195	-
2007	-	30.186	237.942	58.360	-
2006	-	27.737	237.136	56.980	-
2005	-	24.916	235.544	52.359	-

Sumber : Dinas Peternakan Kab Tanjung Jabung Timur 2011

**Tabel 2.32.**  
**Produksi Daging Ternak menurut Jenis Dirinci Per Kecamatan**  
**Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010 (kg)**

Kecamatan	Jenis Ternak			
	Sapi	Kerbau	Kambing	Domba
1. Mendahara	8.407,8	1.316,8	1.191,98	-
2. Mendahara Ulu	1.868,4	164,6	467,88	11,02
3. Geragai	8.874,9	987,6	1.425,92	88,16
4. Dendang	6.850,8	823,0	4.511,70	-
5. Muara Sabak Barat	4.515,3	7.900,8	835,50	-
6. Muara Sabak Timur	3.892,5	658,4	634,98	77,14
7. Kuala Jambi	5.605,2	329,2	323,06	-
8. Rantau Rasau	16.504,2	-	2.740,44	264,48
9. Berbak	2.179,8	-	1.459,34	77,14
10. Nipah Panjang	15.570,0	329,2	3.531,38	143,26
11. Sadu	6.228,0	1.975,2	1.214,26	-
Jumlah	80.496,90	14.484,8	18.336,44	661,20
2009	88.126	9.774	12.755	418,76
2008	88.125	6.255	18.271	56
2007	59.945	1.317	6.528	507
2006	59.182	905	6.176	2.590
2005	54.339	3.127	5.269	22

Sumber : Dinas Peternakan Kab Tanjung Jabung Timur 2011

**Tabel 2.33.****Produksi Daging Unggas Dirinci menurut Jenis dan Kecamatan  
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010(Kg)**

Kecamatan	Itik	Ayam Buras	Ayam Pedaging
1. Mendahara	174	1.620,60	196.646,92
2. Mendahara Ulu	67	10,95	21.824,02
3. Geragai	47	310,25	23.334,62
4. Dendang	162	3.355,81	99.927,85
5. Muara Sabak Barat	97	97,09	15.438,00
6. Muara Sabak Timur	110	1.029,30	39.781,90
7. Kuala Jambi	103	1.074,56	21.970,20
8. Rantau Rasau	192	12.785,95	26.958,40
9. Berbak	213	1.149,02	30.544,00
10.Nipah Panjang	910	22.289,82	166.249,00
11.Sadu	245	2.268,84	14.105,02
Jumlah 2010	2.320	45.992,19	656.773,93
2009	11.434	89.024	452.110
2008	6.497	94.050	203.532
2007	759	43.242	490.887
2006	1881	33.811	460.386
2005	632	22.589	236.159

Sumber : Dinas Peternakan Kab Tanjung Jabung Timur 2011

**2.2.2.2.5. Perikanan**

Wilayah timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini merupakan wilayah pesisir pantai dan berhubungan langsung dengan perairan sehingga banyak penduduk yang berada dipesisir pantai merupakan masyarakat nelayan. Mata pencarian penduduk tersebut adalah nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan pada pesisir pantai timur tersebut. Berdasarkan data yang ada pada tahun 2009 jumlah rumah tangga yang bermatapencarian sebagai nelayan adalah 2.728 KK. Produksi ikan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagian besar berasal dari wilayah timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sekitar 55,92% dari total produksi perikanan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki potensi sumberdaya alam pada sektor kelautan dan perikanan yang cukup besar. Dengan panjang garis pantai yang mencapai 191 km yang membentang dari perbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sampai dengan perbatasan Provinsi

Sumatera Selatan, mempunyai potensi perikanan tangkap laut dengan luas areal 77.752 hektar. Hingga saat ini baru menghasilkan produksi rata-rata dari tahun 2006 hingga tahun 2010 sebesar 22.126,267 ton atau hanya 35% dari potensi yang ada. Potensi perikanan umum/sungai, pada tahun 2010 memiliki luas areal 24.000 hektar namun yang dikelola hanya mencapai 41% dengan produksi 627.80 ton. Potensi budidaya air tawar juga masih belum dikelola dengan baik. Dari potensi seluas 14.000 ha namun yang diusahakan baru mencapai 1.120 hektar atau 8%. Potensi kelautan dan perikanan yang demikian besar harus dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga visi Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu **Samudra** dapat tercapai. Perkembangan produksi perikanan disajikan pada Tabel 2.34.

**Tabel 2.34.**  
**Perkembangan Produksi Perikanan (ton)**  
**di Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2006 – 2010**

<b>Sub Sektor</b>	<b>Produksi</b>					<b>%</b>
	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	
Perairan laut	18.484,56	22.381,80	23.601,00	22.539,00	23.625,00	5.56
Perairan Umum	504,80	500,90	500,10	669,50	627,80	4.87
Kolam	65,81	83,80	135,80	177,00	195,00	39.26
Tambak	499,70	138,90	89,60	95,00	530	1.21
Keramba	290,00	0,30	9,40	41,60	45,80	-16.84

Sumber: DKP Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2011

Tabel menunjukkan bahwa produksi perikanan dari perairan laut sangat mendominasi produksi perikanan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu mencapai 94,41% dari total produksi perikanan. Produksi perikanan laut secara stabil mengalami kenaikan rata-rata pertahun dari tahun 2006 hingga tahun 2010 adalah sebesar 5,56%. Sedangkan sub sector perikanan yang mengalami peningkatan sangat nyata adalah produksi perikanan kolam yang mengalami peningkatan produksi rata-rata pertahun mencapai 39,26%. Sedangkan produksi perikanan keramba mengalami penurunan rata-rata pertahun yang cukup besar dengan nilai -16,84%.



#### 2.2.2.2.6. Kehutanan

Luas areal lahan hutan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sampai dengan Tahun 2010 adalah sebanyak 213.001 hektar, jika dibanding Tahun 2006 mengalami penyusutan luas areal sebanyak 12.046 hektar atau 5,35%. Adapun komposisi dari luas tersebut masing-masing adalah 4.126 hektar sebagai Kawasan Suaka Alam Hutan Bakau Pantai Timur, 125.002 hektar sebagai kawasan Taman Nasional Berbak, 3.995 hektar sebagai kawasan pelestarian Tahura sekitar Tanjung, 23.748 hektar sebagai hutan lindung gambut, dan 56.130 hektar sebagai hutan produksi tetap.

Kondisi lahan di Kab. Tanjung Jabung Timur yang sangat spesifik dengan lahan gambutnya telah menciptakan kawasan hutan yang sebagian besar telah dilindungi melalui perangkat hukum. Aktivitas pembangunan kehutanan dilaksanakan dengan menyediakan bibit dan pembuatan drainase. Disamping itu dilaksanakan juga pembangunan kehutanan dengan pola perhutanan rakyat yang dimaksudkan agar masyarakat dapat secara aktif membantu pelestarian hutan. Dengan terlaksananya program di bidang kehutanan diharapkan agar masyarakat memperoleh keuntungan dari kegiatan pelestarian hutan. Sejalan dengan itu keberadaan TNB (Taman Nasional Berbak) dan Hutan Lindung Gambut serta Cagar Alam Mangrove merupakan tipe hutan yang harus dilestarikan sepanjang masa mengingat fungsi ekologisnya yang demikian dominan tidak saja untuk kehidupan di tingkat lokal, akan tetapi sampai ke tingkat global.

Dengan mempertimbangkan secara seksama kondisi hutan lindung di Tanjung Jabung Timur maka orientasi kegiatan tahun 2012 diperuntukkan guna pelestarian dengan cara melibatkan masyarakat seoptimal mungkin, termasuk juga pelibatan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Selain itu perlu upaya peningkatan nilai tambah agroindustri yang berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian wilayah ini.

## **2.3. ASPEK PELAYANAN UMUM**

### **2.3.1. Infrastruktur Daerah**

#### ***2.3.1.1. Jaringan Infrastruktur transportasi***

##### ***2.3.1.1.1. Transportasi Darat***

Tanjung Jabung Timur yang sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan berawa, berimplikasi pada pembangunan prasarana transportasi merupakan suatu kendala karena kondisi tanahnya kurang mendukung pembangunan prasarana tersebut. Pembangunan prasarana transportasi darat memerlukan biaya tinggi karena terletak pada tanah yang kurang keras sehingga perlu dilakukan penimbunan tanah yang didatangkan dari luar kawasan begitupun material lainnya seperti batu dan koral. Sedangkan untuk transportasi air/sungai, selain sungai alam yang digunakan sebagai prasarana transportasi juga saluran drainase/irigasi yang dapat digunakan sebagai prasarana transportasi, itupun hanya pada saluran primer. Saluran lainnya seperti saluran sekunder dan saluran tersier tidak dapat dipergunakan sebagai prasarana transportasi karena dimensi yang tidak mengijinkan juga pada kedua saluran tersebut dibangun pintu air. Dengan kondisi fisik tersebut, transportasi yang dikembangkan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah transportasi darat dan transportasi air

Berlangsungnya kegiatan transportasi didukung tersedianya sarana dan prasarana, antara lain jaringan jalan dan jumlah kendaraan. Panjang jaringan jalan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2009 adalah 902,33 km, yang terdiri dari jalan aspal 416,76 km, jalan kerikil/koral 180,90 km dan jalan tanah 304,66 km. Sedangkan untuk tahun 2010 panjang jalan mencapai 909,15 km namun dari aspek kualitas terjadi penurunan, dimana jalan dengan permukaan aspal tinggal 147,06 km, jalan kerikil koral sepanjang 177,82 dan jalan dengan permukaan tanah meningkat menjadi 584,28 km. Jenis permukaan jalan di Tanjung Jabung Timur disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 2.35.****Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010 (Km)**

Kecamatan	Jenis Permukaan Jalan			Jumlah
	Aspal	Klas B	Lainnya	
1. Mendahara	-	48,30	17,34	219,64
2. Mendahara Ulu	-	-	15,80	15,80
3. Geragai	7,00	40,02	-	47,02
4. Dendang	18,00	9,90	24,70	52,60
5. Muara Sabak Barat	18,20	7,50		25,70
6. Muara Sabak Timur	34,20	8,50	144,56	187,26
7. Kuala Jambi	-	15,00	11,00	26,00
8. Rantau Rasau	8,60	10,00	95,00	113,60
9. Berbak	-	8,40	10,00	18,40
10. Nipah Panjang	15,35	5,40	65,00	85,75
11. Sadu	45,70	24,80	46,88	117,38
Jumlah 2010	147,05	177,82	584,28	909,15
2009	416,78	180,9	304,65	902,33
2008	422,83	177,95	248,10	848,88

Sumber : Tanjung Jabung Timur Dalam Angka, 2011.

Sedangkan berdasarkan Kondisinya pada tahun 2010 terdiri dari jalan kondisi baik 187,37 km, kondisi sedang 342,28 km dan kondisi rusak ringan 308,93 km dan rusak berat sepanjang 70,57 km. Kondisi jalan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur disajikan pada Tabel 2.36.

**Tabel 2.36.**

**Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Jalan  
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010 (km)**

Kecamatan	Kondisi Jalan				Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1. Mendahara	73,40	65,74	50,00	30,50	219,64
2. Mendahara Ulu	5,80	10,00	-	-	15,80
3. Geragai	6,50	15,80	20,70	4,02	47,02
4. Dendang	16,80	28,40	7,40	-	52,60
5. Muara Sabak Barat	21,50	4,20	-	-	25,70
6. Muara Sabak Timur	10,75	48,81	91,65	36,05	187,26
7. Kuala Jambi	-	26,00	-	-	26,00
8. Rantau Rasau	13,40	46,20	54,00	-	113,60
9. Berbak	-	4,30	14,10	-	18,40
10. Nipah Panjang	15,22	18,53	52,00	-	85,75
11. Sadu	24,00	74,30	19,08	-	117,38
Jumlah 2010	187,37	342,28	308,93	70,57	909,15
2009	441,24	135,34	233,40	92,35	902,33
2008	423,08	104,80	268,80	128,45	925,13

Sumber : Tanjung Jabung Timur Dalam Angka, 2011.

Sarana prasarana transportasi merupakan unsur penting dalam menunjang perekonomian masyarakat sekaligus peluang untuk meningkatkan investasi baik itu investasi ekonomi maupun sosial. Ketersediaan sarana jaringan transportasi yang menghubungkan seluruh sumber perekonomian masyarakat akan meningkatkan perputaran barang dan jasa antar daerah, kondisi jalan yang baik akan mengurangi biaya operasional bagi para pelaku usaha. Yang kesemuanya itu pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Perkembangan jaringan transportasi yang menghubungkan antara ibukota Provinsi Jambi ke Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan jaringan transportasi dalam kecamatan-kecamatan dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat terlihat dalam tabel 2.37. dibawah ini:

**Tabel 2.37.**  
**Perkembangan Jalan Provinsi dan Kabupaten Tahun 2006-2010**

Kondisi jalan (km)	2006	2007	2008	2009	2010
Baik	147,31	148,57	423,10	441,24	187,37
Sedang	353,56	327,28	104,80	135,34	342,28
Buruk	354,48	379,50	397,30	325,75	379,5
Kondisi jalan (%)	2006	2007	2008	2009	2010
Baik	17,22	17,37	45,73	48,9	20,61
Sedang	41,23	38,26	11,33	15,0	37,65
Buruk	41,44	44,37	42,94	36,1	41,74

*Sumber : Dinas PU Kab. Tanjung Jabung Timur dalam LKPJ tahun 2006 – 2011*

Perkembangan jalan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terus mengalami peningkatan. Panjang jalan dari 855,35 Km pada Tahun 2006 meningkat menjadi 925,23 Km pada Tahun 2010 dengan total jalan yang telah dibangun dan ditingkatkan konstruksinya sehingga dapat dilewati kendaraan roda empat.

Kondisi jalan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Tahun 2006 dengan kondisi baik hanya sebesar 17,22% sedangkan jalan dengan kondisi buruk sebesar 41,44% selanjutnya jalan dengan kondisi sedang sebesar 41,34%. Jelas tergambar bahwa persentase kondisi jalan yang buruk dan kondisi jalan yang sedang lebih besar jika dibandingkan dengan kondisi jalan yang baik. di tahun 2010 terjadi perubahan dimana pada jalan dengan kondisi buruk sebesar 41,74 % sedangkan kondisi baik sebesar 20,61% dan dengan kondisi sedang naik menjadi 37,65%, ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan kondisi jalan dari yang baik menjadi sedang. Jumlah jembatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sampai awal 2010 sebanyak 525 unit yang sebagian besarnya masih dengan konstruksi kayu sebanyak 395 unit.

Aktifitas pengguna terminal baik mobil yang datang dan berangkat serta jumlah penumpang mengalami peningkatan yang cukup besar selama tahun 2006 hingga tahun 2009 tetapi terjadi kecenderungan penurunan selama tahun 2010.

**Tabel 2.38.**  
**Banyaknya Mobil dan Penumpang melalui**  
**Terminal Muara Sabak Tahun 2010**

Bulan	Kendaraan		Penumpang	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
1. Januari	229	225	2.519	2.475
2. Februari	226	232	2.486	2.552
3. Maret	267	288	2.937	3.168
4. April	345	212	3.795	2.332
5. Mei	236	245	2.596	2.695
6. Juni	217	267	2.387	2.937
7. Juli	234	217	2.574	2.387
8. Agustus	243	222	2.673	2.442
9. September	254	235	2.794	2.585
10. Oktober	298	289	3.278	3.179
11. November	288	275	3.168	3.025
12. Desember	287	265	3.157	2.915
Jumlah 2010	3.124	2.972	34.364	32.692
2009	4.678	4.302	44.222	45.367
2008	4005	4026	43392	39010
2007	3779	3698	38828	35567
2006	3405	3382	36884	32769

*Sumber : Tanjung Jabung Timur Dalam Angka, 2011.*

Untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, sektor transportasi merupakan kunci utama untuk mencapai hal tersebut. Kondisi transportasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama 5 tahun mengalami peningkatan dari panjang jalan 855,35 Km pada tahun 2006 meningkat menjadi 909,15 Km pada Tahun 2010. Dengan 17,22% jalan berkondisi baik; 41,23% berkondisi sedang; serta 41,44% berkondisi buruk pada tahun 2006, maka pada tahun 2010 ruas jalan berkondisi baik menjadi 20,61%; kondisi sedang berkurang menjadi 37,65% dan kondisi buruk masih tercatat 47,74%. Panjang jalan tersebut termasuk pembukaan dan pengerasan ruas jalan yang

didanai melalui APBD Kabupaten diantaranya; Ruas Jalan Zone V Rantau Karya yang saat ini berfungsi sebagai bagian dari ruas jalan provinsi dari Jembatan Batanghari II menuju Pelabuhan Muara Sabak.

Dengan karakteristik dan topografi yang banyak bersahabat dengan sungai dan parit serta perairan, menjadikan Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki ratusan jembatan dengan berbagai ukuran baik bentang besar maupun bentang kecil dan dermaga. Meskipun telah dibangun ratusan jembatan namun masih ada 4 jembatan vital yang menghubungkan Nipah Panjang - Rantau Rasau - Muara Sabak Timur - Muara Sabak Barat yang perlu segera ditingkatkan kondisinya atau dibangun baru untuk mengantisipasi berfungsinya Jembatan Muara Sabak, yaitu Jembatan Lambur Satu, Pemusiran, SK 10 Rasau dan Jembatan Asoi. Peningkatan prasarana dasar ini diharapkan mampu meningkatkan nilai dari hasil produksi pertanian, perkebunan sawit dan kelapa dalam dengan harga bersaing di pasaran. Sedangkan untuk dermaga hingga tahun 2010 terdapat 74 unit dermaga dari sebelumnya hanya 4 unit.

Untuk lebih mempercepat keseimbangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, antara 2 wilayah dalam kabupaten ini yang dipisahkan oleh aliran Sungai Batanghari, sekaligus menjadikan wilayah ini menjadi satu kesatuan ekonomi, serta memperlancar dan meringankan biaya transportasi hasil produksi pertanian, perkebunan sawit dan kelapa dalam, maka mulai tahun 2009 telah dilaksanakan pembangunan konstruksi Jembatan Muara Sabak dengan bentang 737 meter dan lebar 9 meter, sumber pendanaannya berasal dari APBD Kabupaten dan bantuan dari APBD Provinsi (LKPJ, 2006-2011).

#### *2.3.1.1.2. Transportasi Air*

Mengingat kondisi Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang wilayahnya berada pada DAS Batanghari serta kondisi tanahnya yang sebagian besar merupakan kawasan berawa, maka banyak kegiatan masyarakatnya sangat

tergantung kepada sungai dan saluran besar. Begitu pula halnya dengan penggunaan transportasi sungai yang sangat dominan dalam menghubungkan antar kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, alat transportasi yang dipergunakan berupa kapal motor, pompong dan speed boat.

Sungai Batanghari dan Sungai Berbak yang melintasi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dilewati kapal-kapal besar dan sebagai pintu masuk kegiatan ekspor – impor Provinsi Jambi. Pendukung kegiatan terdiri dari dermaga penyeberangan yang berada di Desa Muara Sabak dan dermaga samudera yang berada di Desa Singkep, serta beberapa dermaga yang masih sederhana di Desa Puding, Rantau Makmur dan Desa Rantau Rasau Desa.

Untuk lalu lintas air, sungai-sungai yang dapat digunakan adalah :

1. Batang Hari dan Batang Berbak dapat dilalui kapal dengan tonase kurang dari 25 ton.
2. Sungai Pamusiran, sering dilalui kapal motor sampai Selat Berhala dengan muatan kurang dari 10 ton.
3. Sungai-sungai lainnya dan parit-parit/saluran-saluran terutama yang lebar juga dimanfaatkan untuk mengangkut hasil-hasil kebun dan pertanian dari penduduk sekitarnya.

Pencapaian pembangunan pada sektor perhubungan dapat tergambar pada peningkatan sarana prasarana perhubungan seperti dermaga, pelabuhan, angkutan penyeberangan. Sesuai dengan kondisi daerah yang memiliki ratusan sungai maka keberadaan dermaga-dermaga kecil baik yang dikelola oleh masyarakat atau pemerintah daerah sangatlah menentukan denyut nadi perekonomian. Hingga Saat Ini (2010) terdapat 74 unit dermaga dari sebelumnya yang hanya 4 unit Tahun 2000. Namun jumlah sarana Kantor Pos sejak awal terbentuknya kabupaten sampai saat ini tidak mengalami penambahan, yaitu hanya 3 unit.



Peningkatan Bidang Perhubungan dilaksanakan terkait dengan peningkatan sarana transportasi. Tantangan dibidang perhubungan masih dirasakan sampai saat ini, dimana sasarannya adalah bagaimana membangun jaringan sarana perhubungan laut/air, dan darat dapat meningkatkan aksesibilitas kecamatan dan desa di pusat-pusat pelayanan publik.

**Tabel 2.39.**

**Perkembangan Perhubungan dan Telekomunikasi  
di Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2000 – 2010**

No.	Uraian	Tahun					
		2000	2002	2005	2007	2009	2010
1.	Dermaga	4	4	4	10	58	74
2.	Angkutan Penyeberangan	4	4	4	8	8	8
3.	Kantor Pos	3	3	3	3	3	3

*Sumber : Dinas Perhubungan Kab. Tanjung Jabung Timur (LKPJ 2006 – 2011).*

### **2.3.1.2. Telekomunikasi dan Listrik**

Pelayanan telepon statik di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dikatakan masih sangat terbatas, sampai dengan akhir 2010, belum menjangkau seluruh Desa/kelurahan yang ada. Pengelolaannya dilakukan oleh PT Telkom yang saat ini masih berkantor pusat di Kuala Tungkal sebagai cabang dari PT Telkom Jambi. Khusus untuk Kota Muara Sabak sebagai ibukota Kabupaten, saat ini hanya tersedia 3 satuan sambungan telepon (sst), menggunakan saluran radio dari Kuala Tungkal, masing-masing 1 sst di Kantor Bupati, dan 2 lainnya pada sebuah wartel yang dikelola pihak swasta.

Selain itu pada saat di Ibukota Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Kota Muara Sabak) sudah terdapat beberapa operator selular yang akan memperlancar jalur komunikasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tepatnya di Kota Muara Sabak

Berdasarkan pengamatan lapangan, kondisi ini sangat dikeluhkan oleh masyarakat, mengingat saat ini kegiatan perekonomian di Muara Sabak sudah cukup berkembang dan perlu didukung oleh sarana komunikasi yang memadai, terlihat bahwa kegiatan komunikasi untuk ketiga sst tersebut selalu mencapai beban puncak, baik yang berada di Kantor Bupati, maupun yang berada di Wartel.

**Tabel 2.40.**

**Perkembangan Saluran Telpn Terpasang Menurut Jenis Pemakai  
Di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2007 – 2010**

Jenis Pemakai	Tahun			
	2007	2008	2009	2010
1. Bisnis	-	-	4	6
2. Perumahan	190	198	4	12
3. Sosial	1	1	1	1
4. Dinas	62	70	57	62
5. Wartel	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>253</b>	<b>269</b>	<b>91</b>	<b>103</b>

*Sumber : Tanjung Jabung Timur Dalam Angka, 2011*

Listrik merupakan masalah utama di kabupaten sejak awal pembentukan sampai akhir 2005, karena sebagian besar sumber listrik diperoleh dengan cara menyediakan sendiri genset. Sejak tahun 2006 Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur didukung PLN Sumbagsel dan Pemerintah Provinsi telah membangun jaringan listrik Sistem Interkoneksi Sumatera. Pada tahun 2008 dilaksanakan pembangunan tower yang menyeberangi sungai batanghari ke Delta Berbak. Sampai dengan awal tahun 2010, jaringan listrik Sistem Interkoneksi Sumatera sudah menjangkau 73% (8 kecamatan) dan 46,2% (43 desa/kelurahan). Untuk desa-desa sangat terisolir yang diestimasi selama 10 tahun kedepan belum mungkin tersambung jaringan interkoneksi, dibangun dan dipasang Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Sampai saat ini telah dibangun dan terpasang 490 unit PLTS tersebar di 9 desa dan 1 unit PLTS terpusat di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak (Profil Tanjung Jabung Timur 2010).

**Tabel 2.41.****Jumlah Tenaga Listrik yang Disalurkan menurut sumber  
di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010**

<b>Kecamatan</b>	<b>SIS (RT)</b>	<b>PLTD (RT)</b>	<b>PLTS (RT)</b>
1. Mendahara	1.256	498	242
2. Mendahara Ulu	-	-	255
3. Dendang	1.520	-	-
4. Muara Sabak Timur	3.512	-	200
5. Muara Sabak Barat	1.615	-	-
6. Berbak	-	-	412
7. Kuala Jambi	1.747	-	368
8. Rantau Rasau	1.168	-	-
9. Geragai	1.390	-	-
10. Nipah Panjang	3.599	-	100
11. Sadu	-	890	-
<b>Jumlah</b>	<b>15.807</b>	<b>1.388</b>	<b>1.577</b>

*Sumber : Dinas ESDM Kab. Tanjung Jabung Timur*

Ditargetkan pada tahun 2012 semua kecamatan sudah tersambung dengan jaringan interkoneksi sumatera dan pada tahun 2015 semua desa sudah mendapat aliran energi listrik. Ini berarti pencapaian rasio 75% electricity sudah dapat dicapai pada akhir tahun 2015 bersamaan dengan pencapaian pembangunan miilenium atau lebih cepat lima tahun dari target nasional (Profil Tanjung Jabung Timur 2011). Dengan keberadaan energi listrik ini, diharapkan dapat mendukung berbagai kegiatan di pedesaan baik untuk sektor usaha maupun untuk berbagai kegiatan rumah tangga.

**Tabel 2.42.****Banyaknya Pelanggan PLN, Pemakaian dan Nilai Pemakaian Listrik di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010**

	Unit	Pelanggan	Pemakaian (Kwh)	Nilai (Rp.000)
1.	Mendahara Ilir	1.052	82.751	43.618.120
2.	Mendahara Tengah	488	33.974	17.098.350
3.	Dendang	1.395	122.076	80.676.280
4.	Muara Sabak	2.956	495.153	410.998.400
5.	Lambur Luar	967	80.807	44.875.240
6.	Simbur Naik	576	43.519	24.166.275
7.	Kuala Jambi	1.575	166.322	98.602.630
8.	Sungai Raya	393	18.374	9.039.500
9.	Nipah Panjang	3.875	392.001	257.870.540
10.	Sadu	839	58.804	30.888.305

Sumber : PT. PLN Ranting Tanjung Jabung Timur

Secara umum penyediaan dan pembangunan sarana dan prasarana yang dilaksanakan dalam lima tahun terakhir ini sudah berkembang cukup signifikan, hal ini antara lain karena besarnya jumlah alokasi anggaran yang diperuntukkan bagi penyediaan sarana dan prasarana yang mencapai sekitar 42% sampai dengan 48% dari total biaya langsung APBD kabupaten, dengan besaran sekitar 210 Milyar sampai 290 Milyar pertahun.

Infrastruktur ekonomi dan perdagangan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur cukup memadai dimana pasar bisa ditemukan pada setiap kecamatan baik itu pasar tetap maupun pasar kalangan (mingguan). Demikian juga Gudang dan agen penyalur. Keberadaan infrastruktur ekonomi ini akan sangat menunjang kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan tersedianya infratruktur ekonomi yang mudah diakses oleh masyarakat akan meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi dengan cara mengurangi biaya transportasi dengan memperpendek jarak dan mengurangi waktu tempuh. Infrastruktur ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur disajikan pada Tabel 2.43.

**Tabel 2.43.****Inventarisasi Sarana/Prasarana Perdagangan Menurut Jenis  
di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010**

<b>Kecamatan</b>	<b>Pasar</b>	<b>Gudang</b>	<b>Agan/ Penyalur</b>	<b>SPBU</b>
1. Mendahara	2	3	4	-
2. Mendahara Ulu	2	3	4	1
3. Geragai	2	3	4	-
4. Dendang	2	2	5	-
5. Muara Sabak Barat	2	1	4	1
6. Muara Sabak Timur	3	5	6	-
7. Kuala Jambi	1	3	4	-
8. Rantau Rasau	1	3	2	-
9. Berbak	1	1	3	-
10. Nipah Panjang	1	5	7	--
11. Sadu	1	3	4	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>18</b>	<b>29</b>	<b>47</b>	<b>2</b>
<b>2009</b>	<b>14</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>1</b>

*Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab Tanjung Jabung Timur 2011*

**2.3.1.3. Air Bersih**

Penyediaan air bersih dan air minum memang masih menjadi masalah utama di kabupaten ini, sebagian besar (89,57%) kebutuhan air minum penduduk bersumber dari air hujan, selebihnya bersumber dari sumur yang tidak terlindungi, air kemasan isi ulang dan lain sebagainya. Namun dengan adanya pembangunan sistem air minum perpipaan yang sedang dibangun saat ini diharapkan masalah penyediaan air bersih sudah mulai dapat diatasi secara bertahap pada akhir tahun 2012. Untuk dapat menyelesaikan konstruksi bangunan berikut jaringan air minum yang dapat mengcover sekitar 70 % masyarakat, sesuai dengan target MDG's diperlukan pembiayaan yang cukup besar, sehingga sangat diharapkan adanya bantuan dari Pusat dan Pemerintah Provinsi.

Berdasarkan kelayakan sumber air minum maka masyarakat Kab. Tanjung Jabung Timur sebagian besar masih mengkonsumsi air minum dari sumber yang tidak layak pada tahun 2009 yaitu sebesar 94,76%. Sumber air

minum tidak layak ini antara lain sumur tidak terlindungi 2,86%; mata air tidak terlindungi 1,00%; air sungai 1,10%, air hujan 89,57% dan lainnya 0,23% (Bappeda Tanjung Jabung Timur, 2011). Namun pada tahun 2010 penduduk yang mengkonsumsi air minum layak sudah mencapai 10,43% dari hanya 5,24% pada tahun 2009. Jumlah dan persentase rumah tangga berdasarkan sumber air minum disajikan pada Tabel 2.45.

**Tabel 2.44.**  
**Rumah Tangga menurut Sumber Air minum**  
**di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010**

<b>No.</b>	<b>Sumber Air Minum</b>	<b>Persentase</b>
1	Air Minum Layak	5,24
a.	Air Kemasan Bermerk	2,46
b.	Air Isi Ulang	1,67
c.	Sumur Bor/ Pompa	0,14
d.	Sumur Terlindung	0,68
e.	Mata Air Terlindung	0,28
2.	Air Minum tidak layak	94,76
a.	Sumur Tak terlindung	2,86
b.	Mata Air tak terlindung	1,00
c.	Air sungai	1,10
d.	Air Hujan	89,57
e.	Lainnya	0,23
	<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>

## **2.3.2. Kesehatan**

### **2.3.2.1. Derajat Kesehatan**

Kondisi kesehatan merupakan komponen kedua yang menentukan kualitas sumberdaya manusia setelah tingkat pendidikan. Tingkat kesehatan penduduk ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah kebersihan lingkungan, kesegaran jasmani dan rohani, kualitas makanan dan minuman, dan pelayanan kesehatan. Jika seluruh komponen pembentuk kesehatan relatif lebih baik maka kondisi kesehatan masyarakat juga akan menjadi lebih baik, demikian juga sebaliknya. Derajat kesehatan masyarakat secara umum

diantaranya direfleksikan oleh status gizi masyarakat, tingkat kematian bayi, tingkat kematian ibu melahirkan dan usia harapan hidup.

### **2.3.2.2. Sarana dan Prasarana Kesehatan**

Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan atau mewujudkan masyarakat yang lebih sehat melalui sosialisasi dan kegiatan penyuluhan tentang pola hidup sehat serta memberikan pelayanan pengobatan terhadap masyarakat yang menderita suatu penyakit. Jangkauan pelayanan kesehatan akan semakin luas jika sarana dan prasarana kesehatan tersedia dalam jumlah yang mencukupi dan kualitas yang lebih baik serta dapat menjangkau seluruh kelompok masyarakat. Artinya, penyediaan sarana dan prasarana kesehatan harus mampu menghasilkan pelayanan berbiaya rendah sehingga dapat dijangkau oleh kelompok masyarakat berpenghasilan rendah atau masyarakat miskin.

**Tabel 2.45.**

**Banyaknya Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu  
di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010**

<b>Kecamatan</b>	<b>Rumah Sakit</b>	<b>Puskesmas</b>	<b>Puskemas Pembantu</b>
1. Mendahara	-	2	6
2. Mendahara Ulu	-	1	6
3. Geragai	-	1	8
4. Dendang	-	1	5
5. Muara Sabak Barat	1	1	4
6. Muara Sabak Timur	-	3	6
7. Kuala Jambi	-	1	1
8. Rantau Rasau	-	1	9
9. Berbak	-	1	6
10. Nipah Panjang	-	2	6
11. Sadu	-	3	4
<b>Jumlah / Total</b>	<b>1</b>	<b>17</b>	<b>61</b>

*Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2010*

Kondisi sarana pelayanan kesehatan kesehatan di atas sudah memadai, terlihat pada penyebaran puskesmas dan puskesmas pembantu. Selain itu pada 2010, terdapat toko obat (16 buah), dokter praktek swasta (50 orang), bidan praktek swasta (127 orang), pos Yandu (89 buah). Walaupun demikian penyebarannya belum merata. Dokter dan Bidan praktek masih terjadi penumpukan di Muara Sabak dan Rantau Rasau.

#### **2.3.2.3. Tenaga Kesehatan**

Tenaga kesehatan merupakan bagian utuh dari penyediaan sarana dan prasarana kesehatan. Tenaga kesehatan berhubungan langsung dengan berbagai kelompok masyarakat yang akan dilayani. Selain ditentukan oleh jumlahnya secara mencukupi dan kualitasnya yang lebih baik, pelayanan tenaga kesehatan kepada masyarakat juga ditentukan oleh kesadaran setiap individu tenaga kesehatan terhadap tugasnya dan keikhlasan memberikan pelayanan tanpa perilaku diskriminatif. Kesadaran akan nilai-nilai sosial terhadap sesama umat manusia merupakan salah satu kunci keberhasilan pemerataan pelayanan kesehatan.

Jumlah tenaga kesehatan telah meningkat secara signifikan selama delapan tahun terakhir. Peningkatan ini terjadi pada semua profesi, seperti dokter, bidan dan perawat, dengan jumlah yang tersedia sampai awal tahun 2011 : dokter 33 orang, bidan 149 orang, perawat 151 orang.

Bila dilihat dari kualifikasinya, penyediaan tenaga kesehatan masih relatif terbatas untuk dokter spesialis, tetapi sudah cukup memadai untuk tenaga paramedis. Kondisi ini menyebabkan masyarakat harus berobat ke luar daerah untuk memperoleh jenis pelayanan spesialisik, yang berakibat pada bertambahnya pengeluaran biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya transportasi dan akomodasi.

Sanitasi lingkungan di wilayah pesisir khususnya pada sentra-sentra pemukiman merupakan persoalan yang cukup krusial. Kondisi tanah berawa dan tidak adanya sistem drainase yang baik merupakan faktor terpenting



yang mempengaruhi rendahnya sanitasi lingkungan. Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke bawah rumah atau ke parit-parit ikut memperburuk sanitasi lingkungan di wilayah pesisir.

Indeks Pembangunan Manusia tahun 2008 mencapai 68,18 dan tahun 2009 mencapai 70,51 dan merupakan IPM terendah diantara kabupaten/kota dalam Propinsi Jambi, serta lebih rendah IPM propinsi yang mencapai 71,52 (tahun 2008) dan 72,45 (tahun 2009).

### **2.3.3. Pendidikan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia**

Berdasarkan Sensus Penduduk 2010 sebanyak 89,61% (165.881 jiwa) penduduk umur 5 tahun ke atas dapat membaca, sedang angka buta huruf masih 10,31 % (19.235 jiwa). Tingginya angka buta huruf tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009 karena adanya perbedaan konsep kelompok umur sebagai denominator. Berdasarkan Sensus Penduduk 2000 yang perhitungannya diberlakukan sampai tahun 2009; denominatornya adalah penduduk berusia 10 tahun ke atas, sedangkan menurut Sensus Penduduk 2010 denominatornya adalah yang berusia 5 tahun ke atas.

Selanjutnya menurut data Sensus Penduduk 2010 sebagian besar (73,31%) penduduk berusia 5 tahun ke atas tamat SD/Sederajat-belum/tidak tamat SD dan tidak/belum pernah sekolah. Sedangkan yang menamatkan pendidikan SLTP/Sederajat sebanyak 14,88%; SLTA/Kejuruan/Sederajat sebanyak 9,63%; Diploma I/II/III sebanyak 1,26%; Perguruan tinggi/S2/S3 sebanyak 1,22%. Pada tahun 2009 rata-rata lama sekolah di Kabupaten ini 5,58 tahun atau lebih rendah dari angka Propinsi yang mencapai 7,68 tahun dan angka nasional yang mencapai 7,72 tahun Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.47

**Tabel. 2.46.**  
**Jumlah Penduduk dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki (SP 2010)**

No.	Uraian	Jumlah	Persen
1.	Tidak/belum pernah sekolah	21.228	11,47
2.	Tidak/belum tamat SD	47.244	25,52
3.	SD/MI/Sederajat	67.229	36,32
4.	SLTP/MTs/Sederajat	27.548	14,88
5.	SLTA/MA/Sederajat	16.311	8,81
6.	SM Kejuruan	954	0,52
7.	Diploma I/II	1.495	0,81
8.	Diploma III	842	0,45
9.	Diploma IV/Univ.	2.221	1,2
10.	S2/S3	42	0,02
11.	TT	0	0
12.	ART NOT RESPON	2	0
<b>Total</b>		<b>185.116</b>	<b>100</b>

Berdasarkan publikasi Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (Maret 2011), Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI mencapai 112,93 % dengan APM nya mencapai 92,12 %, dan lebih rendah dari APM Propinsi yang mencapai 93,93 %. APK SMP / MTs mencapai 104,19 % dengan APM nya mencapai 77,95 %, dan lebih tinggi dari APM Propinsi Jambi 75,23 %. APK SMA/SMK/MA 70,62 %, atau lebih tinggi dari APK Propinsi yang 70,29 %, dengan APM nya mencapai 56,81 %, dan lebih tinggi dari APM Propinsi Jambi sebesar 56,08 %. Angka putus sekolah usia 7 – 15 th (2010), hanya mencapai 1,82 % dan lebih rendah dari angka putus sekolah Propinsi Jambi yang mencapai 2,38 %. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.48

**Tabel 2.47.**  
**Perbandingan APK dan APM Kabupaten Terhadap**  
**Propinsi tahun 2010**

No.	Jenjang Pendidikan	APK		APM	
		Kab.	Prop.	Kab.	Prop.
1.	SD/MI	112,93	115,15	92,12	93,93
2.	SMP/MTs	104,19	100,76	77,95	75,23
3.	SMA/SMK/MA	70,62	70,29	56,81	56,08

Sampai dengan tahun 2010, sarana pendidikan formal yang tersedia di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sudah tersebar di seluruh kecamatan mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMU/SMK, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.48.**  
**Jumlah Sarana Pendidikan Formal dan PAUD Menurut**  
**Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

No	Jenjang Pendidikan	Tahun/Unit	
		2006	2010
1	PAUD	-	228
2	Taman Kanak-kanak	17	26
3	Sekolah Luar Biasa	0	1
4	Sekolah Dasar	226	206*
5	Madrasah Ibtidaiyah	86	88
6	Sek.Menengah Pertama	18	44
7	Madrasah Tsanawiyah	7	22
8	SMA/SMK	18	20
9	Madrasah Aliyah	8	11

*Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Timur*  
*Catatan \* = Regrouping*

Meskipun jumlah sekolah dasar sudah mencapai 206 unit, namun masih ada 3 desa ( Sungai Benuh, Manunggal Makmur dan Koto Kandis Dendang) belum memiliki SD, tetapi di desa Nipah Panjang II terdapat 7 SD,

dan didesa Rantau Jaya – Rantau Rasau terdapat 6 SD. SMP dan SMA/SMK sudah pula menyebar di 11 Kecamatan.

Kondisi ruang belajar sekolah dasar sampai dengan tahun ajaran tahun 2010/2011 ; rusak berat 18,51%, rusak ringan 22,73%, dengan kerusak berat dan rusak ringan terdapat di Kecamatan Sadu, Rantau Rasau, Geragai, Ma. Sabak Timur. Demikian pula ruang belajar untuk tingkat SMP yang masih terdapat rusak berat sebesar 11,74%, rusak ringan 25,35%, dengan kerusakan berat dan ringan lebih dari 50% terdapat di Kecamatan Sadu, Dendang, Geragai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.50 dan 2.51. Untuk tingkat SMA/SMK terdapat rusak ringan sebesar 11,4 % dan rusak berat sebesar 6,71 %.

**Tabel 2.49**

**Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar (SD)  
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010/2011**

NO.	KECAMATAN	JUMLAH	JUMLAH RUANG BELAJAR			
		SEKOLAH	BAIK	RSK RINGAN	RUSAK BRT	TOTAL
1	Ma. Sabak Timur	26	79	51	52	182
2	Ma. Sabak Barat	13	49	14	3	66
3	Geragai	22	60	31	38	129
4	Dendang	18	62	27	24	113
5	Kuala Jambi	12	60	10	12	82
6	Mendahara Ulu	8	39	10	9	58
7	Mendahara	19	79	27	26	132
8	Rantau Rasau	30	86	55	34	175
9	Berbak	11	45	14	5	64
10	Nipah Panjang	28	151	23	12	186
11	Sadu	19	42	29	22	93
JUMLAH		206	752	291	237	1280

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

**Tabel 2.50**  
**Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Tingkat SMP**  
**di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010/2011**

NO.	KECAMATAN	JUMLAH SEKOLAH	JUMLAH RUANG BELAJAR			
			BAIK	RSK RINGAN	RUSAK BRT	TOTAL
1	Ma. Sabak Timur	4	15	3	0	18
2	Ma. Sabak Barat	4	14	4	2	20
3	Geragai	4	17	8	11	36
4	Dendang	2	4	5	2	11
5	Kuala Jambi	3	6	0	0	6
6	Mendahara Ulu	4	7	0	0	7
7	Mendahara	2	15	0	0	15
8	Rantau Rasau	6	28	20	7	55
9	Berbak	7	11	1	3	15
10	Nipah Panjang	3	14	7	0	21
11	Sadu	4	3	6	0	9
	<b>JUMLAH</b>	<b>43</b>	<b>134</b>	<b>54</b>	<b>25</b>	<b>213</b>

*Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Timur*

Membandingkan antara jumlah murid dengan jumlah guru pada masing-masing jenjang pendidikan akan didapatkan ratio murid-guru. Menurut Seno (1983) dalam BPS (1990), ratio murid–guru yang ideal untuk jenjang SD sampai SLTA adalah 1:18. Artinya, dalam 18 murid dibutuhkan seorang guru. Memperhatikan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa ratio murid-guru pada berbagai jenjang pendidikan di Tanjung Jabung Timur sudah berada pada kondisi yang ideal, karena rasio guru dan siswa untuk tingkat SD,SLTP,SLTA masing masing 1:11. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 2.52.

**Tabel 2.51**  
**Jumlah Siswa , Guru dan Rasio Guru/Siswa**  
**Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2008 dan 2010**

Uraian		2008	2010
a. Jumlah Sekolah	1. TK	37	26
	2. SD	206	206
	3. SLTP	41	43
	4. SLTA	21	31
b. Jumlah Siswa	1. TK	1.021	880
	2. SD	25.984	26.022
	3. SLTP	7.066	7.021
	4. SLTA	2.516	3.540
c. Jumlah Guru	1. TK	111	107
	2. SD	2.089	2.189
	3. SLTP	515	644
	4. SLTA	429	313
d. Rasio Guru/Siswa	1. TK	1:9	1:8
	2. SD	1:12	1:11
	3. SLTP	1:14	1:11
	4. SLTA	1:6	1:11

*Sumber : Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam Angka*

Secara umum ketersediaan sarana dan prasarana untuk kondisi eksisting jumlah siswa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memang sudah relatif memadai. Namun demikian jika dilihat dari jumlah keseluruhan dari penduduk usia sekolah (terutama untuk jenjang pendidikan SLTP dan SLTA) jumlah sarana dan prasarana yang ada secara nyata belum mencukupi. (Catatan: Penduduk usia sekolah SLTP pada Tahun 2010 sebanyak 11.202 orang dan usia sekolah SLTA sebanyak 10.234 orang. Jika seandainya 90 persen dari mereka bersekolah, maka ratio murid-guru pada jenjang SLTP akan menjadi 1:15 yang berada kondisi yang ideal dan SLTA menjadi 1:29). Hal ini menjadi tantangan kedepan bagi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dihadapkan dengan perkiraan jumlah usia sekolah yang akan melanjutkan pendidikan, sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Banyaknya anak-anak usia sekolah yang tidak melanjutkan pendidikannya disebabkan jauhnya lokasi sekolah. Meskipun kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak sudah mulai meningkat, tetapi karena biaya transportasi anak-anak untuk menuju ke sekolah yang relatif mahal, menyebabkan mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kebijakan Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang telah membebaskan biaya pendidikan mulai dari jenjang SD sampai SLTA.

Perkembangan institusi pendidikan Agama Islam cukup menggembirakan, sampai saat ini terdapat Madrasah Diniyah 105 unit yang tersebar di setiap desa / kelurahan; pondok pesantren tradisional 8 unit, dan pondok pesantren modern 1 unit yang merupakan cabang ke-12 dari Pondok Pesantren Gontor.

**Tabel 2.52**  
**Jumlah Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren**  
**di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010**

<i><b>NO</b></i>	<i><b>INSTITUSI</b></i>	<i><b>JUMLAH</b></i>
1	Madrasah Diniyah	105
2	Ponpes Tradisional	8
3	Ponpes Modern	1

#### **2.3.3.1. Seni dan Budaya**

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki potensi nilai seni dan budaya cukup besar dengan keragaman yang sangat tinggi. Potensi seni yang berkembang di daerah ini diantaranya adalah seni musik daerah, nyanyian-nyanyian daerah, tarian daerah, kesenian bernuansa islami, dan berbagai bentuk seni tradisional lainnya. Eksistensi kesenian daerah dimungkinkan oleh keberadaan kelompok-kelompok seni daerah yang tersebar di berbagai daerah perdesaan yang meliputi seni teater, seni tari seni musik, seni musik qasidah/rebana, reok dan wayang. Pertunjukan

kesenian daerah umumnya dikaitkan langsung dengan acara-acara serimonial seperti acara pernikahan, menyambut kelahiran seorang bayi, peresmian rumah tempat tinggal, acara sunatan anak laki-laki atau bentuk acara lainnya.

**Tabel 2.53.**

**Perkembangan Seni, Budaya dan Olahraga Tahun 2006 s.d 2010  
Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

No	Capaian Pembangunan	2006	2007	2008	2009	2010
1	Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk.	22	31	40	53	55
2	Jumlah gedung kesenian per 10.000 penduduk.	3	3	5	5	5
3	Jumlah klub olahraga per 10.000 penduduk.	80	80	85	94	94
4	Jumlah gedung olahraga per 10.000 penduduk.	8	8	8	8	10

Sumber : Dinas Budparpora 2010

Selain kesenian daerah, Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga memiliki potensi budaya daerah yang sangat besar dan bernilai luhur karena tumbuh secara alami dari akar budaya masyarakat secara turun temurun hingga ratusan tahun. Hingga saat ini, masyarakat masih memegang teguh nilai-nilai budaya daerah baik dalam pelaksanaan berbagai acara adat maupun acara serimonial serta penyelesaian berbagai persoalan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut harta benda atau perbuatan kriminal dan asusila.



**Tabel 2.54.**

**Perkembangan Seni, Budaya dan Olahraga Tahun 2010 Menurut  
Kecamatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

No	Kecamatan	Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk	Jumlah gedung kesenian per 10.000 penduduk	Jumlah klub olahraga per 10.000 penduduk	Jumlah gedung olahraga per 10.000 penduduk
1	Muara Sabak Barat	3	1	10	5
2	Muara Sabak Timur	6	1	12	1
3	Kuala Jambi	4	-	6	1
4	Mendahara	4	1	12	1
5	Geragai	3	-	10	-
6	Mendahara Ulu	2	-	8	-
7	Rantau Rasau	17	1	5	-
8	Berbak	3	-	8	-
9	Dendang	5	-	10	-
10	Nipah Panjang	6	1	5	2
11	Sadu	2	-	10	-
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>5</b>	<b>96</b>	<b>10</b>

*Sumber : Dinas Budparpora 2010*

### **2.3.3.2. Agama**

Masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan masyarakat religius yang masih memegang teguh nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengingat bagian terbesar penduduk setempat memeluk agama islam. Para pemeluk agama selain islam umumnya pendatang dari berbagai daerah lainnya atau kelompok etnis tertentu.

Pada tahun 2009 jumlah pemeluk agama Islam sebesar 99,06%, Katolik sebesar 0,42%, Kristen Protestan sebesar 0,29% dan Budha sebesar 0,22%.

Sarana ibadah terdiri dari Masjid 297 buah, Langgar 323 buah, Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) 500 buah, Gereja 9 buah. Sedangkan penyuluh agama Islam (ulama 287 orang & mubaligh/khotib 289 orang). Kerukunan

kehidupan intern umat dan antar umat beragama di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam kondisi aman dan terkendali.

Pemerintah daerah bersama dengan tokoh tokoh masyarakat berupaya dalam berbagai kegiatan untuk mendukung pembangunan agama dalam bentuk pembinaan kadar keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, pengajian bulanan, safari jum'at serta mengadakan penyuluhan narkoba dan kenakalan remaja.

Program pembangunan agama telah dilaksanakan melalui pembinaan lembaga sosial keagamaan untuk meningkatkan pelayanan keagamaan dalam upaya melakukan pembinaan masyarakat terhadap pemahaman nilai nilai agama yang dianutnya.

#### **2.3.3.3. Kesejahteraan Sosial**

Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sudah cukup memadai tetapi secara kualitatif masih memerlukan langkah-langkah pemberdayaan. Di samping itu juga sangat diperlukan adanya sistem informasi kesejahteraan sosial yang meluas sehingga dapat terjalin kemitraan dengan berbagai kalangan dan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi sosial masyarakat dalam menangani masalah kesejahteraan sosial.

Pemberdayaan keluarga miskin telah ditangani, dan masalah ini akan tetap meningkat sehingga Pemerintah tetap harus bekerja keras dalam menuntaskan permasalahan ini di masa mendatang. Program kerja ke arah ini selalu diutamakan atau menjadi prioritas bagi percepatan pemulihan kemakmuran masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Untuk itu, peningkatan kesejahteraan sosial dapat dilaksanakan melalui Program Perlindungan Penyandang Masalah Sosial dan Peningkatan Kepedulian Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

#### **2.3.4. Pemerintahan**

Implikasi pemberlakuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 menimbulkan perubahan yang fundamental bagi penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat. Strategi terpenting dalam menyikapi perubahan tersebut, terutama dengan berubahnya kewenangan Kabupaten adalah dengan melakukan restrukturisasi organisasi dan penataan pegawai. Bersamaan dengan itu, evaluasi terhadap struktur dan penempatan pegawai dalam suatu jabatan terus dilakukan, agar tetap berada pada kondisi yang sesuai dengan tuntutan peningkatan kinerja. Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah selanjutnya dilaksanakan melalui UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Sasaran untuk mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih, merupakan prioritas bagi penyelenggaraan pemerintahan ke depan yang identik dengan pembaharuan tata pemerintahan. Jumlah Dinas/Instansi terdiri dari 16 dinas, 6 badan, 5 kantor, 1 sekretariat daerah dengan 3 asisten, 12 bagian dan 1 sekretariat DPRD (berdasarkan Perda Nomor 3,4,5 Tahun 2008). Jumlah ini terlalu besar (*heavy structure*) sehingga perlu dirampingkan (direstrukturisasi).

Untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, perlu optimalisasi fungsi pengawasan dan perangkat hukum yang sesuai dengan tata pemerintahan baru. Sebelum tahun 1999 pelaksanaan pengawasan/pemeriksaan dilakukan secara parsial yaitu pengawasan secara terpisah-pisah: keuangan, barang, kepegawaian, pemerintahan dan pembangunan. Sejak tahun 1999 s/d 2003 terjadi banyak peningkatan menuju pemerintahan yang baik. Fungsi pengawasan dilakukan dalam upaya menjadi pendorong menuju pengawasan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang profesional, transparan dan akuntabel. Tahun 2002 telah diberlakukan perubahan sistem pengawasan dari sistem parsial (terpisah-pisah) menjadi komprehensif (menyeluruh) yang mencakup

pelaksanaan TUPOKSI yang didukung sumberdaya manusia, keuangan, sarana dan prasarana serta metode kerja.

Dengan keluarnya Keputusan Presiden Nomor 74 Tahun 2001 tentang Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, petunjuk teknis pengawasan yang meliputi: Pemeriksaan, Pengujian, Pengusutan dan Penilaian dikeluarkan oleh Menteri/ Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) sesuai tugasnya masing-masing.

Fungsi pengawasan ini selain dilakukan oleh lembaga pemerintahan (termasuk DPRD) juga dilakukan oleh lembaga-lembaga non-pemerintahan sebagai salah satu bentuk kontrol sosial (*social control*) melalui media-media yang tersedia.

Jumlah aparatur negara di Kabupaten Tanjung Jabung Timur meningkat dari tahun 2007 sebanyak 3.331 orang menjadi 4.801 orang pada tahun 2010, atau bertambah sebanyak jumlah k 1.470 orang selama tahun 2008, 2009, 2010. Pegawai terbanyak berpangkat Gol III yaitu 2.248 orang ( 46,82%), disusul Gol II sebanyak 1.466 orang atau 30,53%. Komposisi pegawai menurut tingkat pendidikan pada tahun 2010 berturut turut S1/D4 berjumlah 1.865 orang (38,85%), SLTA berjumlah 1.177 orang (24,51%), D3 Berjumlah 9.32 orang (19,41%), tamatan D1/D2 6.96 orang (14,5%), SMP berjumlah 76 orang (1,58%) ; SD berjumlah 36 orang (0,76%) dan hanya 19 orang dengan kualifikasi Strata 2 (0,39%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.56.

**Tabel 2.55.**  
**Jumlah aparatur Negara**  
**di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2006-2010**

No	Aparatur Negara	2007	2008	2009	2010
<b>Σ PNS</b>		<b>3.331</b>	<b>3.742</b>	<b>4.074</b>	<b>4.801</b>
1	Golongan I	44	99	117	90
2	Golongan II	913	1.165	1.296	1.466
3	Golongan III	1.796	1.870	1.994	2.284
4	Golongan IV	578	608	667	997
<b>Σ Pejabat eselon</b>		<b>320</b>	<b>394</b>	<b>395</b>	<b>394</b>
1	Eselon I	-	-	-	-
2	Eselon II	21	27	24	20
3	Eselon III	78	130	136	132
4	Eselon IV	221	237	235	242
<b>Σ Menurut Pendidikan</b>		<b>3.331</b>	<b>3.742</b>	<b>4.074</b>	<b>4.801</b>
1	SD	25	25	36	36
2	SMP	62	74	71	76
3	SLTA	860	849	1.106	1.177
4	DI & DII	414	536	653	696
5	DIII	872	661	657	932
6	S1 & DIV	1.083	1.582	1.533	1.865
7	S2	15	15	18	19
8	S3	-	-	-	-
<b>Σ Pejabat Fungsional</b>		<b>2.126</b>	<b>2.277</b>	<b>2.424</b>	<b>2.659</b>
1	Pejabat Fungsional	2.126	2.277	2.424	2.659

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah 2010

#### **2.3.4.1 . Politik**

Kesadaran masyarakat dalam berpolitik telah diwujudkan dalam kegiatan pemilihan umum tahun 2009 yang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur diikuti oleh 24 organisasi peserta pemilihan umum. Adapun hasil pemilu tahun 2009 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.56.**

**Jumlah Partai Politik yang Memiliki Kursi di DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Timur Periode 2009-2014**

NO	LAMBANG	NAMA PARTAI	JUMLAH KURSI
1.		PARTAI AMANAT NASIONAL	12
2.		PARTAI GOLONGAN KARYA	3
3.		PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN	3
4.		PARTAI HATI NURANI RAKYAT	3
5.		PARTAI DEMOKRAT	2
6.		PARTAI DEMOKRASI KEBANGSAAN	2
7.		PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA	1
8.		PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	1
9.		PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	1
10.		PARTAI KARYA PEDULI BANGSA	1
11.		PARTAI BULAN BINTANG	1
<b>JUMLAH</b>			<b>30</b>

Sumber: KPU Kab.Tanjab Timur, 2010

#### **2.3.4.2. Hukum**

Pembangunan hukum yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai di bidang hukum secara umum masih dirasakan bahwa penegakan supremasi hukum berdasarkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan serta menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia belum sepenuhnya terwujud. Hal ini disebabkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pembangunan hukum belum optimal.

Dalam kaitannya dengan Peraturan Daerah, berikut perkembangan Perda di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

**Tabel 2.57.**  
**Perda Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2006-2010**

No	Uraian	Tahun					Jumlah
		06	07	08	09	10	
1.	Perda yang diterbitkan	21	8	13	15	3	60
2.	Peraturan Bupati	17	25	42	-	22	106
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>33</b>	<b>55</b>	<b>15</b>	<b>25</b>	<b>166</b>

*Sumber : Bagian Hukum dan Perundang-undangan Sekretariat Daerah*

Perda-perda di atas ada yang masih berlaku dan ada Perda yang telah dicabut. Secara umum, persoalan berkaitan dengan pemberlakuan Perda adalah masih terdapatnya benturan dengan peraturan yang lebih tinggi. Masih perlu sinkronisasi baik antar Perda maupun dengan peraturan yang lebih tinggi. Pembentukan Perda harus melalui kajian naskah akademik, untuk itu diperlukan program legislasi daerah dan dalam pembentukannya harus melalui kajian mendalam yang melibatkan ahli-ahli terkait.

#### **2.3.4.3. Ketertiban Masyarakat**

Penyelenggaraan ketertiban masyarakat diarahkan untuk menciptakan stabilitas daerah dalam rangka mewujudkan terpeliharanya keadaan yang aman dan tertib dalam kehidupan masyarakat. Upaya penertiban masyarakat meliputi pembinaan terhadap pemakaian narkoba, perkelahian antar desa, pencurian dan penanganan akibat bencana alam.

Berdasarkan data dari Kepolisian Resort Tanjung Jabung Timur menunjukkan pada tahun 2010 tindak kejahatan yang terjadi 112 kasus dan pelanggaran peraturan lalulintas 583 kasus.

## **2.4. ASPEK DAYA SAING**

Guna melihat kemampuan daya saing daerah maka dapat dilihat dari berbagai aspek. Adapun aspek yang dimaksud dapat berkenaan dengan daya saing ekonomi, daya saing SDM, daya saing infrastruktur dan daya

saing investasi. Berikut beberapa informasi yang berkenaan dengan kemampuan daya saing daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

#### **2.4.1. Daya Saing Ekonomi**

Daya saing daerah dari sisi ekonomi dapat dilihat dari kemampuan sektor ekonomi yang ada dalam menghasilkan nilai tambah. Sektor pertanian, sektor listrik dan air bersih, sektor bangunan dan sektor perdagangan merupakan 4 sektor utama yang memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Hal ini terindikasi dari kemampuan daya tumbuh sektor tersebut dalam menghasilkan nilai tambah rata-rata di atas 10%.

Kestabilan perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga merupakan suatu keunggulan daya saing dibandingkan kabupaten lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen ekonomi yang berlaku cukup kondusif menumbuhkan kembangkan sektor perekonomian yang ada. Sektor Listrik dan Air Bersih, sektor Bangunan dan sektor Perdagangan merupakan beberapa sektor yang menunjukkan pertumbuhan yang cukup berarti sehingga lebih dapat mencerminkan kemampuan daya saing daerah.

Muara dari daya saing daerah juga dapat diamati dari semakin meningkatnya tingkat pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pada tahun 2006 tingkat pendapatan perkapita adalah sebesar Rp 9.322.110 per kapita dan meningkat pada tahun 2010 menjadi Rp 11.706.252 per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk tumbuh dan berkembang secara riil diikuti dengan peningkatan pendapatan perkapita.

Hal lainnya indikator daya saing daerah dari aspek ekonomi dapat diamati dari perkembangan lembaga ekonomi yang memberi daya dukung dalam perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Salah satu kelembagaan ekonomi yang menunjukkan perkembangannya adalah jumlah koperasi yang aktif. Pada tahun 2006, jumlah koperasi yang aktif adalah 61 unit dan meningkat menjadi 82 unit pada tahun 2010. Demikian juga dengan



keaktifan anggota koperasinya, terjadi peningkatan dari 15.921 anggota menjadi 20.432 pada tahun 2010.

Hal yang cukup tinggi peningkatannya terlihat ada jumlah tenaga kerja yang terserap. Pada tahun 2006 berjumlah 7.373 orang meningkat sangat tinggi pada tahun 2010 menjadi 34.208 orang atau meningkat sebesar 363,96%. Peningkatan ini sangat positif bagi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya dari sisi tenaga kerja.

#### **2.4.2. Daya Saing SDM**

Tingkat kemampuan daya saing daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari aspek sumber daya manusia, dapat juga dilihat dari kemampuannya memperluas lapangan kerja atau mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi daya saing suatu daerah maka akan semakin tumbuh berkembang unit ekonomi. Pada akhirnya kondisi ini akan memperluas lapangan kerja atau dalam artian akan mengurangi tingkat pengangguran.

Pada tahun 2009, tingkat pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sebesar 5,6%. Angka pengangguran tersebut cukup tinggi, bahkan melebihi angka pengangguran provinsi yang hanya mencapai 5,39%. Namun pada tahun 2010, tingkat pengangguran di Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami penurunan yang cukup significant, yaitu turun menjadi 2,98%. Pada sisi lain, penurunan tingkat kemiskinan ini juga dapat mencerminkan bahwa ketika kemampuan sektor ekonomi meningkat dalam menyerap tenaga kerja, maka peluang tersebut mampu diisi oleh tenaga kerja yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa daya saing tenaga kerja lokal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur relatif mampu mengisi peluang yang ada, walaupun pada level rendah.

Indikator peningkatan daya saing sumber daya manusia lainnya, yang terlihat dari perbaikan indikator kesehatan adalah menurunnya angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2004, angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup adalah 39,6 dan mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 28,31. Dengan perbaikan angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup ini, menunjukkan bahwa upaya perbaikan kesehatan menunjukkan dampak positifnya. Dengan dimulai dari kondisi ini maka daya saing sumber daya manusia Kabupaten Tanjung Jabung Timur diharapkan semakin meningkat untuk periode selanjutnya.

Demikian juga halnya dengan indikator lainnya yang berkenaan dengan perbaikan kualitas sumber daya manusia yaitu angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2009, angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup adalah 230, menurun pada tahun 2010 menjadi 228. Dengan perbaikan indikator ini, upaya perbaikan dan peningkatan daya saing sumber daya manusia telah dimulai dari hulu sehingga kedepannya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing.

Upaya peningkatan daya saing daerah dari aspek sumber daya manusia di Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga terlihat dari meningkatnya usia harapan hidup. Pada tahun 2009, usia harapan hidup adalah 69,71 tahun dan kemudian meningkat menjadi 70,06 tahun(2010). Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup, mengindikasikan semakin meningkatnya kualitas kehidupan sumber daya manusia di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kondisi ini diharapkan akan meningkatkan daya saing sumber daya manusia Kabupaten Tanjung Jabung Timur dibandingkan kabupaten lainnya di Provinsi Jambi.

Untuk aspek pendidikan, tingkat daya saing sumber daya manusia di Kabupaten Tanjung Jabung Timur relatif lebih baik dibandingkan provinsi secara umum. Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk beberapa tingkatan mengindikasikan lebih baik. Pada tahun

2010, APK dan APM untuk tingkat SMP adalah sebesar 104,19 dan 77,95 lebih tinggi dibandingkan tingkat provinsi yaitu 100,76 dan 75,23.

Demikian juga halnya dengan APK dan APM untuk tingkat SMA. Pada tahun 2010, APK dan APM untuk tingkat SMA di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sebesar 70,62 dan 56,81 lebih tinggi dibandingkan tingkat provinsi yaitu 70,29 dan 56,08. Hal ini memperlihatkan bahwa secara umum, daya saing sumber daya manusia Kabupaten Tanjung Jabung Timur dilihat dari indikator APK dan APM relatif lebih baik dibandingkan kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Jambi.

#### **2.4.3. Daya Saing Infrastruktur**

Gerak laju pembangunan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh daya dukung infrastruktur yang tersedia. Kondisi inilah yang pada akhirnya akan menentukan daya saing daerah. Asumsi yang diberlakukan adalah semakin baik indikator ketersediaan infrastruktur maka akan semakin tinggi daya saing daerah dari aspek infrastruktur.

Untuk infrastruktur jalan, terlihat adanya peningkatan kualitas yang terindikasi dari adanya pengurangan panjang jalan yang dalam kondisi buruk dan peningkatan jalan dengan kondisi sedang. Pada tahun 2009, persentase panjang jalan dengan kondisi buruk adalah 36,01% dan pada tahun 2010 bertambah menjadi 41,74%. Demikian juga halnya dengan persentase jalan dengan kondisi baik, terjadi penurunan. Pada tahun 2009, persentase jalan dengan kondisi baik adalah 48,9% dan berkurang menjadi 20,61%. Ini berarti, perlu adanya upaya khusus dari pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk memperbaiki infrastruktur dalam rangka peningkatan daya saing daerah.

Peningkatan daya saing Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari aspek infrastruktur juga terlihat dari sisi rasio kecukupan listrik (*rasio electricity*). Ketersediaan energi listrik ini sangat berpengaruh positif terhadap pergerakan sektor ekonomi dan biasanya sebagai salah satu prasyarat dari berkembang

tidaknya iklim investasi pada suatu daerah. Pada tahun 2009 *rasio electricity* Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah 30,67% dan kemudian meningkat pada tahun 2010 menjadi 32,67%. Walaupun angka ini masih relatif rendah namun sudah mengindikasikan adanya upaya peningkatan daya saing Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam infratraktur kelistrikan. Sebagai pembandingan, dapat kita lihat data *rasio electricity* untuk tingkat provinsi yang sudah mencapai 73,27%.

Infrastruktur lainnya yang mengindikasikan adanya peningkatan daya saing daerah dibandingkan periode sebelumnya adalah coverage air bersih. Pada tahun 2009, coverage air bersih di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah 5,24% dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 10,43%. Walaupun angka ini masih jauh dari tingkat coverage air bersih di provinsi yang sebesar 46,83%, namun sudah memperlihatkan upaya untuk peningkatan.